

HABLUMMINALLAH HABLUMMINANNAS
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS

TUGAS AKHIR KARYA



Oleh

Lilik Awaludin
NIM 10149104

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017

HABLUMMINALLAH HABLUMMINANNAS
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS

TUGAS AKHIR KARYA
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi S-1 Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



Oleh

Lilik Aawaludin
NIM 10149104

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017

PENGESAHAN

Kekarya berjudul:

HABLUMMINALLAH HABLUMMINANNAS
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS

Disusun oleh:

Lilik Awaludin

Nim: 10149104

Telah di pertahankan di hadapan dewan penguji

Pertanggungjawaban Karya

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 7 Agustus 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua	: Drs. Henri Cholis, M.Sn.
Sekretaris	: Deni Rahman, M.Sn.
Penguji Bidang I	: Amir Gozali, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang II	: Drs. Munny Ardhie Sajid
Pembimbing	: Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn



Surakarta/ Agustus 2017

Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Ranang Agung Sugihartono., S.Pd., M.Sn.,
NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Lilik Awaludin
Tempat, Tgl. Lahir : Sragen, 21 Februari 1990
NIM : 10149104
Program Studi : S-1 Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Alamat : Bogorame, Purworejo, Gemolong, Sragen

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir karya dengan judul: "*Hablumminallah Hablumminannas* sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis" adalah karya cipta sendiri di buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan hasil jiplakan. Jika di kemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam laporan tugas akhir karya ini, maka siap menerima sanksi yang berlaku dan bila perlu gelar keserjanaan yang telah di terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab.

Surakarta, 17 Agustus 2017

METERAI
TEMPEL
10EC4AEF479286895
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis

Lilik Awaludin

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunianya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Adapun penyusunan laporan ini di maksudkan sebagai syarat ujian mencapai derajat sarjana (S1) Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dalam menyelesaikan laporan ini, banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Suyono dan Ibu Kustini yang telah memberi dorongan, semangat, dan doa untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn, M.Sn. selaku pembimbing Tugas Akhir, yang memberi saya masukan, bimbingan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir.
3. Amir Gozali, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Drs I Gusti Nengah Nurata, M.Sn., Drs. Sukirno., M.Sn., Drs. Tonny Purnomo selaku pengampu mata kuliah seni lukis selama perkuliahan di ISI Surakarta, dan seluruh dosen Jurusan Seni Rupa Murni yang telah memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain, beserta pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III, Institut Seni Indonesia Surakarta.

6. Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum. selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
7. Kh. S. Parno, MBA selaku pembimbing spiritual.
8. Teman-teman mahasiswa Seni Rupa Murni angkatan 2010 khususnya dan seluruh angkatan pada umumnya yang telah memberi bantuan dan dukungannya.

Semoga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih perlu di sempurnakan, segala kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Surakarta, 15 Agustus 2017

Penulis

Lilik Awaludin

MOTTO

Amal adalah kerangka yang mati, dan nyawanya adalah keikhlasan yang ada dalam amalan tersebut.



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada :

- Bapak Suyono dan Ibu Kustini tercinta yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan doa.



ABSTRAK

Lilik Awaludin, 2017. *HablumminAllah Ablumminannas* sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis. Jumlah halaman: 98. Kekaryaannya, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Pembimbing: Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.

Pengenalan nilai-nilai keagamaan telah di tanamkan sejak dini oleh orang tua sehingga telah terbiasa menerapkan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, berangkat dari pengalaman pribadi maka tertarik untuk mengangkatnya ke dalam penciptaan tugas akhir. *HablumminAllah Ablumminannas* adalah pemahaman dasar dalam hidup di dunia, segala aktivitas yang manusia lakukan selalu bersinergi dengan Allah SWT juga bersinergi dengan sesama ciptaan-Nya. Tujuan penciptaan tugas akhir ini yaitu menjelaskan konsep karya, menjelaskan proses penciptaan, menjelaskan karya yang telah tercipta.

Penciptaan mengacu pada tiga tahapan, pertama upaya menemukan gagasan, kedua pemantapan gagasan awal, ketiga visualisasi karya pada media. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan teori L.H Chapman tentang proses penciptaan karya. Penciptaan tugas akhir ini memberikan wawasan yang lebih terkait alat bahan, teknik garap, sampai pada proses penggarapan karya.

Temuan-temuan yang di dapat tidak sebatas dalam proses berkarya tetapi juga pada pendalaman ide gagasan terkait ilmu-ilmu spiritual yang mana terkait dengan pemahan spiritual itu sendiri yang meliputi religi, ibadah, juga tentang makna *hablumminAllah hablumminannas* yang intinya *Lillahi ta'ala*. Manusia dalam menjalani kehidupan di dunia hendaklah ikhlas semata-mata hanya karena Allah SWT, termasuk dalam berkesenian.

Kata kunci : *HablumminAllah Ablumminannas*, Seni Lukis, Spiritual, Tahapan Penciptaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Penciptaan	6
1. Tinjauan Karya	6
2. Tinjauan Pustaka	15
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN KARYA	16
A. Konsep <i>non</i> Visual	16
B. Konsep Visual	24
1. Unsur Visual	25
2. Komposisi Visual	33
BAB III. PENCIPTAAN KARYA	35

A. Metode Penciptaan	35
B. Proses Penciptaan Karya	35
1. Upaya Menemukan Gagasan	35
2. Memantapkan Gagasan Awal	37
3. Visualisasi dalam Media	43
C. Pasca Perwujudan Karya	64
BAB IV. KARYA	66
Karya	66
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Karya Ronald Manullang <i>Crucifixion</i>	7
Gambar 2 Karya Juan Carlos Manjarrez, <i>Refreshing II</i>	9
Gambar 3 Karya Abdul Djalil Pirous, <i>Beratapan Langit dan Bumi Amparan</i>	11
Gambar 4 Karya Lilik, <i>Tunjukilah Jalan yang Lurus</i>	13
Gambar 5 Karya Lilik, <i>Dengan Pedoman</i>	14
Gambar 6 Manusia.....	26
Gambar 7 Al-Quran	27
Gambar 8 Cahaya.....	28
Gambar 9 Kaligrafi	28
Gambar 10 Kain.....	29
Gambar 11 Berlian.....	30
Gambar 12 Asap	31
Gambar 13 Proses <i>Editing</i> Foto	42
Gambar 14 Proses Sket Rancangan	43
Gambar 15 Kain Kanvas Mentah.....	47
Gambar 16 Proses Pemasangan Kain Kanvas pada Spanram.....	47
Gambar 17 Proses Pelapisan pda Kain Kanvas	48
Gambar 18 Menerawang Pori-Pori yang Belum Tertutup Lapisan	48
Gambar 19 Cat Akrilik.....	50
Gambar 20 Pencil.....	51
Gambar 21 Kuas	52
Gambar 22 Palet.....	53
Gambar 23 Kain Lap.....	54

Gambar 24 Proses Block <i>Background</i>	59
Gambar 25 Proses Transfer Sket pada Kanvas	60
Gambar 26 Proses Penegasan Karakter	61
Gambar 27 Proses Penegasan Kontras.....	62
Gambar 28 Proses Detail	63
Gambar 29 Karya Lilik, <i>Egois</i>	67
Gambar 30 Karya Lilik, <i>Hawa Nafsu</i>	69
Gambar 31 Karya Lilik, <i>Dari Empat Penjuru</i>	71
Gambar 32 Karya Lilik, <i>Kesaksian</i>	73
Gambar 33 Karya Lilik, <i>Sedari Dini</i>	75
Gambar 34 Karya Lilik, <i>Prasangka</i>	77
Gambar 35 Karya Lilik, <i>Menjaga Iman</i>	79
Gambar 36 Karya Lilik, <i>Terbalik</i>	81
Gambar 37 Karya Lilik, <i>Menunda-Nunda</i>	83
Gambar 38 Karya Lilik, <i>Titik Terang</i>	85
Gambar 39 Karya Lilik, <i>Ambisi</i>	87
Gambar 40 Karya Lilik, <i>Keras Hati</i>	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah dari Allah SWT, dengan segala pemberian-Nya manusia mendapat segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya. Tapi dengan anugerah tersebut sering manusia lupa akan Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan pada hamba-Nya. Untuk dapat menyadari dan memahami bahwa segala sesuatu bersumber dari Allah SWT manusia harus mendapatkan suatu tuntunan sehingga di dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Hidup yang sesuai tuntunan akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang tergambar dalam hukum Allah (Kauliyah dan Kauniyah).

Terkait ketertarikan untuk mengangkat hal-hal spiritual tidak lepas dari saat menjadi pembantu di pondok pada waktu masih sekolah SMK dan pengalaman-pengalaman pribadi dalam menjalani hidup ini. Sejak kecil nilai-nilai agama selalu ditanamkan oleh orang tua dan kyai dengan harapan dapat menjadi bekal diri dalam menjalani hidup, dan lingkungan yang sangat mendukung pembentukan karakter yang sesuai tuntunan agama. Sangat disayangkan sumber keilmuan yang sangat melimpah dari kyai tidak dimanfaatkan dengan maksimal, pada akhirnya hanya penyesalan yang ada. Kesadaran akan hidup dan kehidupan

muncul setelah kyai meninggal dunia. Pemikiran kepada siapa lagi akan meminta bimbingan dengan kasih sayang yang selama ini didapat dari kyai, padahal pengalaman belajar ilmu tentang hidup masih terasa dangkal. Berangkat dari peristiwa tersebut maka muncul keinginan untuk mengekspresikan perjalanan atau pengalaman hidup pribadi ke dalam tugas akhir ini.

Kejadian kehilangan kyai tersebut menjadi titik awal perenungan dan evaluasi diri dari apa yang sudah dijalani. Kegiatan religius seperti sholat tahajud menjadi pilihan dalam mencari ketenangan untuk mempertanyakan dan membuktikan gejolak hati dalam memaknai hidup. Suatu saat ketika mengerjakan sholat tahajud tak terasa air mata keluar, namun anehnya ketenangan yang dirasakan bukan kesedihan. Hal tersebut sampai terbawa dalam mimpi, yaitu mimpi mati. Sesuai dalam ajaran Islam dalam kematian akan ditanyakan beberapa hal di dalam kubur, tapi anehnya tidak ditanya apa-apa hanya ada suatu bisikan “bangunlah dan perbaiki diri”. Saat bangun sejenak terlintas suatu hadist yang pernah disampaikan almarhum kyai “sebaik-baik manusia ialah yang banyak manfaatnya bagi kehidupan untuk menuju yang lebih baik” dan “sampaikanlah walau hanya satu ayat”. Pengalaman pribadi tersebut begitu membekas sampai sekarang, sehingga secara tidak langsung menyentuh batin dan muncul keinginan untuk diekspresikan dalam bentuk karya seni lukis. Sesuai dengan kesadaran bahwa dalam menjalani hidup ini semua karena Allah SWT semua di kembalikan pada Allah SWT apa pun yang dijalani selalu melibatkan Allah SWT selalu menghubungkan-hubungkan Allah SWT. Maka muncul keinginan sebisa mungkin melibatkan Allah SWT dalam setiap aktivitas termasuk dalam tugas akhir kali ini.

Mengingat tentang ketauhidan serta hal-hal tentang spiritual sangatlah dibutuhkan bagi setiap insan sebagai hamba-Nya. *HablumminAllah hablumminannas* adalah pemahaman dasar dalam hidup di dunia, dalam hidup ini aktivitas apa pun yang dilakukan manusia selalu melibatkan hubungan antara keduanya yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan manusia dan seluruh ciptaa-Nya. Manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia sering kali hanya mengkaji dan belum benar-benar menerapkan dalam kehidupan ini. Seperti halnya ada yang sangat taat beribadah pada Allah SWT tapi seringkali mengabaikan atau tidak begitu memperdulikan sesama. Ada juga yang sangat baik hubungannya dengan sesama dan sangat peduli pada sesama tapi jarang ibadah wajib pada Allah SWT. Sehingga pengetahuan dasar tentang *hablumminAllah hablumminannas* sangat penting diterapkan dalam kehidupan ini, agar dalam menjalani kehidupan bisa seimbang antara hubungan dengan Allah SWT juga hubungan dengan sesama. Maka kedua hubungan tersebut diangkat dalam tugas akhir kali ini agar manusia kembali merenung dan intropeksi diri.

Seperti halnya tercantum dalam sebuah ayat yang berbunyi:

“Hai manusia, ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu. Adakah sesuatu pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?” (QS. Faathir: 3) ¹

Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 695.

Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri" (QS. An-Nisa: 36)²

Ide atau gagasan untuk mengangkat suatu permasalahan terkait proses ibadah dan problematika dalam beragama menjadi penting untuk diekspresikan dalam karya seni rupa, tepatnya karya seni lukis dalam tugas akhir kali ini. Manusia hidup di dunia selalu bersinergi dengan yang menciptakan dan juga sesama ciptaan-Nya. Apa pun yang di jalani selalu melibatkan akan dua hal tersebut, keterkaitan kita dengan pencipta juga keterkaitan kita dengan sesama ciptaan-Nya. Seni lukis menjadi media untuk perwujudan karya yang tidak lepas dari bidang keilmuan yang di pelajari selama ini. Maka hubungan antara dua hal tersebut yaitu *hablumminAllah hablumminannas* dipilih dan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini.

Berdasarkan keterangan yang tertulis di atas, tugas akhir yang mengangkat tentang pengalaman pribadi dan mengambil judul *hablumminAllah hablumminannas* ini, karena lebih mengacu pada spiritual yang tidak hanya beribadah secara fisik saja yang mana hanya untuk menggugurkan kewajiban atau agar mendapat pujian dari sesama. *HablumminAllah hablumminannas* tidak hanya menggugurkan atau mendapat pujian tapi lebih dari itu, karena niatnya satu hanya untuk Allah SWT. Karya yang ditampilkan adalah tentang Ibadah pada Allah SWT, tentang kasih sayang pada sesama sehingga permasalahan yang dibahas menjadi beragam.

² Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 123-124.

B. Rumusan Penciptaan

Beberapa uraian yang telah disebutkan pada latar belakang, maka permasalahan penciptaan karya adalah bagaimana mencipta karya seni lukis dengan sumber inspirasi “*hablumminAllah hablumminannas*”? yang meliputi:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya lukis dengan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas*?
3. Bagaimana bentuk karya lukis dengan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas*?

C. Tujuan

Tujuan penciptaan karya seni lukis ini, yaitu :

1. Menjelaskan konsep karya seni lukis dengan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas*.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas*.
3. Menjelaskan bentuk karya seni lukis dengan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas*.

D. Manfaat

Penciptaan karya seni lukis ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Bagi pribadi yaitu mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan penciptaan karya seni lukis dan agar lebih memahami makna dari pada *hablumminAllah hablumminannas* itu sendiri.
2. Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis ini dapat menambah daya apresiasi terhadap karya seni lukis dengan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas*.
3. Bagi dunia keilmuan diharapkan dapat menjadi referensi yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan dalam karya bagi mahasiswa.

E. Tinjauan Penciptaan

1. Tinjauan karya

Pada tinjauan karya, tugas akhir ini menghadirkan beberapa karya yang telah dibuat oleh seniman atau orang lain. Beberapa karya perupa yang karyanya dijadikan sebagai tinjauan bukan untuk meniru. Karya-karya tugas akhir dikomparasikan dengan karya yang pernah ada sebagai bahan tinjauan terkait tema, atau bentuk maupun teknik apakah memiliki kemiripan baik secara tema maupun visual, sehingga akan terinformasikan sejauh apa orisinalitas karya tugas

akhir yang dibuat. Karya perupa tersebut digunakan bertujuan agar karya yang diciptakan mencapai sebuah titik maksimal dan memiliki karakter personal baik segi teknik maupun gagasan, sehingga karya-karya tugas akhir yang ditampilkan merupakan karya berdasarkan pada nilai orisinal yang muncul dari dalam pribadi. Beberapa karya telah menjadi tinjauan diantaranya adalah karya dari perupa yang reputasinya diakui minimal bertaraf nasional. Ada pun tinjauan karya tersebut terdiri dari:

a. Ronald Manullang



Gambar 1
“Crucifixion”, oil on kanvas, 200 X 180 cm.
Karya Ronald Manullang, tahun 2011
(<https://indoartnow.com/artists/ronald-manullang> diaksas
oleh Lilik pada tanggal 16 April 2015 pukul 05.06 WIB.)

Pria Batak kelahiran Tarutung tahun 1954 ini meraih gelar Sarjana Seni Rupa Murni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ia sempat

bekerja di dunia periklanan juga sempat menjadi peternak ikan hias sebelum kemudian memutuskan untuk menjadi seorang seniman. Aktif berpameran sejak 1976 diantaranya pameran besar Seni Lukis Indonesia II 1976 di TIM Pameran Seni Lukis Indonesia , Purna Budaya Yogyakarta, Pameran Gerakan Seni Rupa Baru di TIM 1977 dan Pameran Seni Rupa Kepribadian Apa “PIPA” I di Gedung Seni Sono Yogyakarta 1977. Selain melukis, sejak 1982 bekerja sebagai ilustrator. Mulai aktif kembali berpameran setelah era reformasi 2003 yaitu pameran Indofood Awards Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. Ronald Manulang mendapatkan Affandi Award pada 1976 dan Creative Art Award Illustration USA 1990.³

Kemiripan karya tugas akhir ini dengan karya tersebut di atas yaitu, pada warna monokrom dan juga pada ketepatan mengenai anatomi sama-sama memperhatikan ketepatan proporsi tubuh manusia maupun visual-visual yang dimunculkan seperti adanya. Penggarapan anatomi serta penggunaan figur manusia digarap seperti adanya dalam artian tidak di distorsi, juga pada pencahayaan yang memfokuskan pada titik tertentu. Sedangkan dalam keseimbangan (*balance*) sering menerapkan (*informal balance*). Perbedaan pada karya tugas akhir ini, karya-karya Ronald Manulang sering kali memunculkan kesan humor penggarapannya lebih halus dan juga konsepnya lebih beragam.

³ <https://tokohbatak.wordpress.com/2009/07/30/ronald-manulang/> diakses oleh Lilik pada tanggal 25 desember 2016, pukul 15:32 WIB.

b. Juan Carlos Manjarrez



Gambar 2

Refreshing II, oil on canvas, 147 X 200 cm.

Karya; Juan Carlos Manjarrez, tahun 2011 <https://web.facebook.com/JuanCManjarrez/photos/a.220021101440039.46408.220011808107635/417395335035947/?type=3&theater> diakses oleh Lilik pada tanggal 16 maret 2017 pukul 08.54 WIB.)

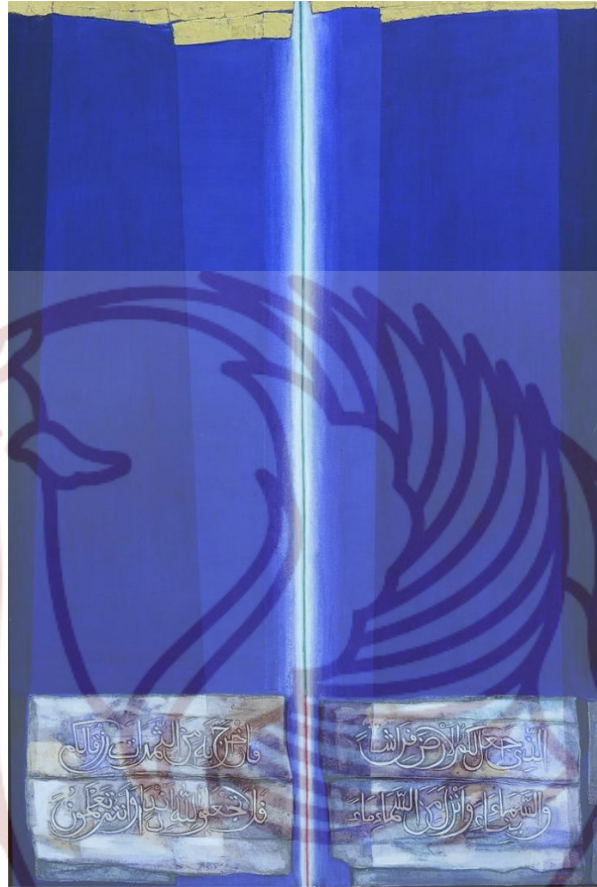
Juan Carlos Manjarrez Lahir di kota Guadalajara, Meksiko, pada tahun 1970. Dia menyelesaikan studi lanjutan dalam Arsitektur di Instituto Tecnologico de Estudios Superiores de Occidente Iteso. Sebagai seorang pelukis otodidak, ia mendapat pameran pertamanya pada tahun 1994 di Pusat Kebudayaan La Escalera, di kota

Guadalajara. Dari tahun 1995 sampai tahun 1996, terletak di kota Seattle, Wa. di Amerika Serikat, di mana ia memulai serangkaian pameran di beberapa negara serikat Amerika; California, Florida, Maryland dan Washington. Dengan galeri "Discovery Galleries" dan "Robinson Galleries" masing-masing. Dari tahun 1996 sampai 2000, ia melakukan beberapa pameran di galeri dan museum di Guadalajara. Pada tahun 2002 ia memperoleh pameran pertama solonya di "Galeri Alejandro Gallo" dari kota yang sama. Pada tahun 2009, itu juga menyebabkan secara individual dalam "Polyforum Siqueiros" di Mexico City. Dia juga telah melakukan beberapa proyek khusus di berbagai kota di Meksiko dan di luar negeri.⁴

Kemiripan karya tugas akhir ini dengan karya tersebut di atas yaitu, pada warna monokrom serta lebih menitikberatkan pada figur manusia dan pada penggarapan yang minimalis serta realisnya. Sedangkan perbedaan pada tugas akhir ini pada *center of interest* yang tidak selalu berada pada manusia dan bisa jadi manusianya yang jadi pendukungnya. Pada karya-karya Juan lebih cenderung terang serta dalam keseimbangan karya-karya Juan Carlos lebih menerapkan keseimbangan simetris

⁴ http://www.101artgalleries.com.mx/juan_carlos_manjarrez.html diakses oleh Lilik pada tanggal 06 juni 2015, pukul 04.13 WIB .

c. Abdul Djalil Pirous



Gambar 3

Beratapan Langit dan Bumi Amparan, Media campuran, 100 X 150. Karya; A.D. Pirous, tahun 1990 ([http://galeri-nasional.or.id/collections/252-beratapan langit bumi amparan](http://galeri-nasional.or.id/collections/252-beratapan-langit-bumi-amparan) diakses oleh Lilik pada tanggal 16 November 2016 pukul 05.06 WIB.)

A.D. Pirous adalah pelukis senior berkelahiran Meulaboh, Aceh pada tanggal 11 Maret 1932. Sebagai muslim kelahiran Aceh di dalam koridor kesenimananan, ia telah melahirkan temuan-temuan, yang secara akademik dapat diketengahkan sebagai suatu bangunan pemikiran bagi seni rupa modern Indonesia yang bernafaskan Islam. Tercermin dalam karyanya nuansa spiritual islami sangat kental pada

pribadi pelukis kelahiran Aceh ini. Secara tidak langsung pengalaman spiritual pelukis mendorongnya memunculkan karya-karya bernuansa spiritual Islami. A.D. Pirous lebih cenderung mengeksplor ayat-ayat atau lebih kepada seni Islam sehingga banyak memunculkan tulisan-tulisan arab juga yang sering disebut kaligrafi. Serta Pengungkapannya dalam lukisan lewat konstruksi struktur bidang-bidang dengan latar belakang warna yang memancarkan berbagai karakter imajinatif.⁵

Pemiripan karya dari pada A.D. Pirous terdapat pada spiritual, sama-sama mengangkat tentang spiritual Islami. Sedangkan perbedaannya dalam visual walau pun juga terdapat kalimat arab disini lebih mengeksplor figur manusia sebagai objek utama dan kaligrafi menjadi pendukung. Dalam karya tugas akhir ini ada citra realis yang di wujudkan dalam visual karya lukis, juga dari segi warna serta goresan A.D. Pirous lebih mencolok dan tegas.

⁵http://www.islamkaligrafi.com/index.php?option=com_content&view=article&id=79:ad-pirous&catid=20:tokoh&Itemid=70 diakses oleh Lilik pada tanggal 16 November 2016 pukul 05.40 WIB.

d. Karya pribadi yang mendahului.



Gambar. 4
Tunjukilah Jalan yang Lurus, , 100 x 125 cm,
Akrilik pada Kanvas, Karya Lilik, tahun 2016
(Karya yang mendahului Tugas Akhir/ karya seni lukis IV)
(Foto: Lilik, tahun 2016)



Gambar. 5
Dengan Pedoman,
 100 x 125 cm,

Akrilik pada Kanvas, Karya Lilik, tahun 2015
 (Karya yang mendahului Tugas Akhir/ karya seni lukis V)
 (Foto: Lilik, tahun 2015)

Guna menunjang proses berkarya, dilakukan pencarian dan pengumpulan informasi dari beberapa hal yaitu mulai dari literatur, informasi lewat internet hingga melakukan pengamatan secara langsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan melakukan pengamatan secara langsung, memberikan poin yang lebih dalam menciptakan karya seni lukis terutama pada sumber inspirasi berkarya. Untuk melengkapi beberapa sumber yang diperoleh, tugas akhir ini juga menggunakan buku serta wacana *non* seni yang mana dapat menjadi bahan acuan terkait dengan judul yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dihadirkan beberapa kajian baik berupa tesis, skripsi, maupun makalah yang mempunyai tema atau pembahasan yang serupa agar dapat menambah pemahaman terkait dengan *hablumminAllah hablumminannas*.

Beberapa tinjauan diantaranya:

- a. Makalah yang ditulis oleh Rian Teddy mahasiswa dari Amik Lembah Dempo Pagaralam, yang mana dalam makalahnya menjelaskan tentang hubungan hamba dengan Allah SWT serta hubungan antar sesama. Bagaimana kita semestinya menempatkan Tuhan dalam hidup ini bagaimana kita mengabdikan pada Allah SWT, sampai pada bagaimana semestinya kita menjalani kerukunan sesama hambanya.
- b. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. beliau Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, selain menjadi pengajar beliau banyak menulis kajian-kajian yang bernuansa religi dan dalam salah satu kajiannya banyak membahas tentang ketauhidan yang mana di dalamnya juga disinggung tentang *hablumminAllah hablumminannas* detail dengan hukum-hukum sampai pada rincian hukum-hukum tersebut.

Ada pun kemiripan pada tinjauan pustaka di atas sama-sama membahas tentang *hablumminAllah hablumminannas*, sedangkan perbedaan dalam penciptaan karya seni lukis kali ini menggunakan media cat pada kanvas guna memvisualisasikan ide gagasan.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep *non Visual*

Secara sengaja maupun tidak sengaja seorang seniman tentu akan bersentuhan dengan pengalaman yang menyentuh batinnya dan menimbulkan kegelisahan pada seniman itu sendiri. Sehingga seniman tergugah terangsang untuk menjadikannya sebuah gagasan. Hal-hal yang mempengaruhi tentang gagasan tersebut dapat dialami ketika seniman merenung, menghayal berimajinasi, dan juga dari hasil pengamatan dari suatu hal seperti membaca, menonton televisi atau film maupun pengamatan fenomena dari alam sekitar. Melalui interaksi pengamatan secara nyata lahirlah sebuah ide atau pemikiran dalam sebuah karya seni yang berkembang kemudian diolah menjadi bahasa rupa atau visual yang kemudian diekspresikan ke dalam lukisan.

Karya tugas akhir ini lebih dominan pada spiritual Islam yang tak lepas dari pengalaman spiritual pribadi. Karya-karya spiritual sangat menarik karena di dalamnya tentu terkandung nilai-nilai yang mengagungkan Allah SWT, dengan mengangkat tentang spiritual dalam tugas akhir ini menjadikan aktivitas ibadah di dunia ini memberikan nuansa memberikan warna dalam beribadah kepada-Nya. Penyusunan tugas akhir mempunyai pemikiran bahwasannya segala aktivitas yang di lakukan semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Begitu pun dalam

berkesenian berkarya tidak hanya untuk kesenangan sendiri tapi lebih digunakan sebagai media dakwah lewat karya-karya yang tercipta, karena yang utama adalah ketertarikan orang terhadap apa yang akan di sampaikan. Dari sini munculah gagasan untuk mengangkat hal-hal spiritual yang tentu erat kaitanya dengan pengagungan keberadaan Allah SWT, yang mencerminkan dunia dibalik yang fisik. Sedangkan yang mana para penikmat akan terbawa menuju dunia tersebut sehingga dapat membangkitkan gairah spiritualnya.

Dalam sejarah Islam, seni merupakan fenomena yang sedikit banyak memiliki keterkaitan dengan spiritual seseorang yang mengekspresikannya. Sejarah seni dalam Islam tak lepas dari nilai religius yang membuat banyak aspek spiritual seseorang menjadi sangat nampak dalam karyanya.

Menurut Seyyed Hossein Nasr, seni Islam bukan sekadar berkaitan dengan bahan-bahan material yang dipergunakan. Seni Islam menurut Nasr, berhubungan langsung dengan kehidupan spiritual. Seni Islam dan kekuatan-kekuatan serta prinsip-prinsip yang mendasarinya memiliki keterkaitan erat dengan pandangan dunia Islam yang mempengaruhi seni Islam pada umumnya, sehingga seni Islam memainkan fungsi spiritual yang cukup penting dalam perwujudan karya.⁶

Seni Islam tidak hanya bersinggungan dengan bentuk atau media yang digunakan tetapi lebih pada kesadaran spiritual dalam karya, yang memancarkan wahyu Islam sebagai penghantar jiwa yang tampak menuju yang Maha Ghaib. Seni sebagai jalan yang ditempuh demi tercapainya nilai luhur yang selalu

⁶ Seyyed Hossein Nasr. 1993. *"Spiritualitas dan Seni Islam"*, Bandung: Mizan. Hlm. 13-14.

menimbulkan rasa syukur yang mendalam sebagai pancaran dari keagungan-Nya, cermin dari sebuah ketaatan.

Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat (Shahih Al Bukhari).⁷ Hadist tersebut bermaksud sampaikanlah ilmu yang telah di pelajari walau hanya sedikit bersegeralah menyampaikan pada sesama agar bermanfaat. Demikianlah dalam kita menebar kebaikan banyak sarana untuk ibadah kepada-Nya. Begitu pun dalam tugas akhir ini, berkarya adalah sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya dengan lewat media lukis yang mengangkat tentang spiritual.

Setiap muslim memiliki pengalaman spiritualnya masing-masing, keimanan setiap insan bagaikan sebuah grafik yang naik turun. Ada kalanya manusia sangat taat dan di waktu tertentu mengalami penurunan keimanan, ketakwaan atas ketauhidan. Ide gagasan semacam ini dimunculkan dalam penciptaan karya dengan harapan dapat menjadi pencerahan bagi pribadi dan siapa saja yang merasa lupa atau kurang dalam menjalani hidup sebagai hamba-Nya.

Berdasarkan sumber inspirasi *hablumminAllah hablumminannas* terdapat ide gagasan yang lebih mendalam antara lain:

1. Ihsan

Ihsan merupakan inti pokok dari sendi agama, merupakan pusat yang dilihat oleh Allah SWT yang menentukan diterima atau tidaknya peribadatan

⁷ www.hisbah.net/menyampaikan-ilmu-walau-hanya-satu-ayat/ diakses oleh Lilik pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 09.45 WIB.

manusia/hamba-Nya. Gerak jiwa harus selalu diperhatikan agar selalu tunduk dihadapan Allah SWT dan rasakan getaran kehadiran Allah SWT. Perhatikan getaran jiwa kita sudahkah terarah pada Allah SWT, sampai terasa sambutan getaran iman yang menggetarkan kalbu. Dimana dalam tugas akhir ini merangkum dari setiap perjalanan pengalaman pribadi terkait perjalanan hidup.

Mensucikan diri juga beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah, dilakukan dengan satu tujuan yaitu Allah SWT tanpa dikotori dengan keinginan-keinginan selain untuk Allah SWT. Benar-benar ikhlas untuk *lillahi ta'ala*. Begitu pun dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi kepada seluruh yang ada pada alam ini, memberikan manfaat pada setiap *episode-episode* yang dijalani. Interaksi pada diri sendiri, keluarga, sanak saudara yang dekat maupun yang jauh sebisa mungkin dijalani dengan *lillahi ta'ala* apa pun hasilnya.

Uraian-uraian di atas adalah garis besar dari ide gagasan yang mendasari penciptaan karya tugas akhir, dimana beberapa pengalaman hidup yang di alami secara nyata dalam kehidupan. Pengalaman tersebut lebih erat kaitanya dengan kerohanian seperti halnya bermusahabah intropeksi diri, berbenah diri, tadabur alam (berinteraksi dengan alam), *husnudzon* baik sangka pada setiap kejadian, belajar dari pengalaman terutama pengalaman yang buruk, terus meningkatkan kadar ibadah disetiap saat, sampai pada penyerahan diri secara total bahwa kehidupan ini mutlak telah di atur sang pencipta jauh sebelum kita dilahirkan. Ide gagasan dalam penciptaan tugas akhir ini hampir dari keseluruhan karya total tentang penyerahan diri pada Allah SWT, total dalam artian pada tugas akhir ini

lebih membahas tentang pendekatan diri pada Allah SWT, dengan menekankan pada iman, taqwa, ihsan yang mana hal tersebut meliputi syukur, doa, ikhtiar.⁸

2. Taubat

Mengakui dan menyesali kesalahan yang lebih dikenal dengan taubat, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata taubat diartikan sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.⁹ Taubat mendapat perhatian yang sangat besar dalam Al Qur'an, sebagaimana yang tertuang di berbagai ayat dari surat Makkiyah maupun Madaniyah. Di antaranya yang paling jelas dan nyata adalah dalam Q.S At-Tahrim.

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan *Rabbmu* akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya *Rabb* Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S At-Tarim (66): 8)¹⁰

Jelas sebagai hambanya kita wajib bertaubat baik itu dari kesalahan besar maupun kecil, agar kita benar-benar kembali seperti perjanjian kita sebagai hamba-Nya.

⁸ Abu Sangkan. 2002. *Berguru Kepada Allah*, Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu'. Hlm. 207

⁹ Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka. hlm. 1202.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 951.

3. Tauhid

Tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah. Maksudnya yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah SWT secara murni dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya. Untuk inilah sebenarnya manusia diciptakan Allah, dan sesungguhnya misi para rasul adalah untuk menegakkan tauhid dalam pengertian tersebut di atas, mulai dari rasul pertama sampai rasul yang terakhir Muhammad SAW.

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “sembahlah Allah (saja), dan jauhilah *Thaghut* itu”, maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Q.S An Nahl (16): 36)¹¹

4. *Khusnudzan*

Kita harus yakin bahwa segala ketentuan Allah SWT adalah yang terbaik. Kuncinya, berpikir positif terhadap ketentuan Allah SWT. Sebab, boleh jadi yang menurut kita baik, sebenarnya tidak baik bagi kita. Sebaliknya, boleh jadi yang menurut kita tidak baik, sebenarnya baik bagi kita: “Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”¹²

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 407.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 52.

Salah satu akhlak *mahmudah* (terpuji) kepada Allah SWT adalah *khusnudzan* (berbaik sangka atau berpikir positif) kepada-Nya dan sesama. Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Allah SWT mengasihi seluruh makhluk-Nya. Dia menganugerahkan rezeki kepada semua makhluk-Nya. Tidak peduli makhluk-Nya taat atau durhaka, muslim atau kafir. Bahkan, binatang dan tumbuh-tumbuhan pun dijamin rezekinya oleh Allah SWT. “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya.”¹³

5. *Khalifah*

Khalifah yang dimaksud disini merupakan tentang kedudukan manusia di muka bumi, yang mana seperti dijelaskan dalam Al-Quran.

Dia-Lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya, dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka. (Q.S Faathir (35): 39)¹⁴

خليفة berasal dari kata خ ل ف yang terdiri dari tiga huruf yaitu ف-ل-خ yang memiliki makna dasar, mengganti, belakang, dan perubahan atau suksesi.¹⁵ Jadi *khalifah* disini lebih dimaknai sebagai pengganti, baik dalam konteks pengganti generasi maupun kepemimpinan. Sebagai *khalifah* tidak hanya sebatas pemimpin tapi lebih dari itu, sebagai *khalifah* pilihan Allah SWT kita harus mengelola dari keseluruhan yang ada di muka bumi ini. Mengelola peradaban baik itu dengan

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 327.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 702.

¹⁵ Abu Husain Ahmad ibn Faris Ibn Zakariyah. 1999. *Mu'jam Maqayis al-ughah Juz II*, Beirut: Lubnan: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Hlm. 374.

sesama, binatang, sampai pada alamnya. Agar keseimbangan tetap terjaga dalam menjalani hidup ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman spiritual seorang muslim dalam menjalani kehidupan baik secara vertikal maupun horisontal diangkat untuk kemudian dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

Dalam berkesenian tentu setiap individu memiliki konsep memiliki pandangan tentang seni itu sendiri, sebagai pedoman bagaimana kesenian setiap individu itu berlangsung serta teraplikasikan dalam sebuah media yang kemudian akan menjadi sebuah karya. Secara personal atau pribadi seni adalah segala sesuatu yang menyentuh batin yang dapat menimbulkan rasa syukur pada Tuhan, lalu diekspresikan ke dalam sebuah bentuk karya dengan medianya masing-masing. Pengertian seni tersebut sesuai dengan pendapat Ahdiankarta Miharja seni merupakan bentuk aktivitas rohani yang merefleksikan kenyataan dalam sebuah karya, dimana bentuk dan isinya memiliki daya untuk membangkitkan keindahan tertentu di dalam jiwa penikmat.¹⁶

Sebelumnya seorang bernama Plato yang berpendapat tentang “Realita Illahi” yang menjadi tumpuan dalam teori Metafisika, yaitu realita Illahi menjadi realita idiil yang paling sempurna dan abadi, seni menjadi imitasi atau realita tiruan dari yang Illahi tersebut.¹⁷ Sehingga seni adalah tiruan dari apa yang sudah diciptakan Tuhan berupa alam semesta ini.

¹⁶ <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/21-pengertian-seni-menurut-para-ahli-lengkap.html> diakses oleh Lilik pada tanggal 15 janari 2017, pukul 22.13 WIB .

¹⁷ Humar Sahman, 1993, ”Mengenali Dunia Seni Rupa”, IKIP semarang Press, hal.14.

Berdasarkan pemikiran dan pengalaman pribadi, dan beberapa pendapat para ahli tersebut maka seni merupakan bagian dari ibadah manusia dalam rangka bersyukur terhadap semua hal yang diberikan oleh Allah SWT. Konsep ibadah ini bisa diartikan adalah seniman atau pelaku seni menghadirkan karya ciptaan, sebagai bentuk rasa syukur dengan cara mengekspresikan ide gagasan berkenaan dengan banyak hal yang muaranya adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Konsep Visual

Berangkat dari sebuah inspirasi pengalaman spiritual yang terbungkus dalam religi Islam hingga diangkat dalam sebuah gagasan penciptaan, ingin menghadirkan ajaran-ajaran agama yang sedikit banyak mulai diabaikan ke dalam dunia seni. Melalui bahasa rupa diharapkan dapat menjadi media alternatif untuk menggugah hati atau pikiran para pencinta seni, serta masyarakat luas dalam menanggapi semakin lemahnya akan kesadaran serta tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT. Setiap karya yang diciptakan berusaha untuk hadir dengan makna dan pesan yang berbeda namun pada tujuan yang sama yaitu menggugah diri penulis pada khususnya serta masyarakat luas, untuk terus memupuk ketauhidan, keimanan serta ketaqwaan manusia. Konsep visual dalam penciptaan karya terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Unsur Visual

a. Bentuk

Dalam seni rupa bentuk merupakan kesatuan unsur yang dapat mendukung suatu karya seni lukis. Kata bentuk, dalam seni rupa merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu wujud yang dibuat seseorang.¹⁸ Berkaitan dengan bentuk visual dalam penciptaan karya memilih bentuk-bentuk yang umum yang mana agar mudah di pahami, dalam artian sasaran dalam karya seni lukis ini luas. Bukan hanya dari kalangan perupa yang terbiasa dengan visual, melainkan juga diharapkan dapat dipahami bagi kaum awam terkait bahasa rupa. Bentuk tersebut dapat berupa benda atau suatu hal yang erat kaitannya dengan ritual keagamaan, kitab suci, busana, tasbih, tempat serta objek lain yang mendukung sebagai bahasa visual dari ide-ide yang bernuansa Islami. Ada pun bentuk visual yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Manusia dalam beberapa karya pada tugas akhir ini memunculkan figur manusia dengan menggunakan potret diri terkait pada pengalaman pribadi menjadi visual utama dari beberapa karya lukis sesuai gagasan awal bahwasannya manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna, menurut kamus besar bahasa Indonesia manusia adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain) oleh

¹⁸ M. Dwi Marianto dan Dr. Agus Burhan. 2002. *"Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik"*, Jakarta: rupa-rupa seni. Hlm. 43.

sebab itu figur manusia sering muncul pada penciptaan karya seni lukis ini.¹⁹



Gambar. 6
Manusia
(Foto: Lilik, tahun 2017)

- 2) Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berisi kumpulan petunjuk bagi manusia agar ia mampu memenuhi janjinya kepada Tuhan, sebagai pusat kehidupan Islam dan merupakan dunia bagi umat Muslim. Secara umum pengertian Al-Quran bagi muslim adalah sebuah kitab kumpulan petunjuk bagi manusia yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui Jibril.²⁰

¹⁹ <http://kbbi.web.id/manusia> diakses oleh Lilik pada tanggal 15 Januari 2017, pukul 22.13 WIB .

²⁰ Seyyed Hossein Nasr. 2001. "Islam Antara Cita dan Fakta", terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid. Yogyakarta: Pustaka. Hal. 23.



Gambar. 7
Al-Quran

(https://www.google.co.id/search?q=al+quran&client=ms-android-sonymobile&tbm=isch&prmd=vin&source=lnms&sa=X&ved=0ahUKEwj8mrCbprHVAhVGUrwKHxU9D-gQ_AUICCGC#imgsrc=TDSMxJw9lGTJqM: diakses oleh Lilik pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 06.06 WIB)

- 3) Cahaya / sinar sebagai bahasa dari harapan, atau dapat pula sebagai rahmat Tuhan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia cahaya adalah sinar atau terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya.²¹

²¹ <http://kbbi.web.id/cahaya> diakses oleh Lilik pada tanggal 15 Januari 2017, pukul 22.40 WIB .



Gambar. 8

Cahaya

(https://www.google.co.id/search?q=cahaya&client=ms-android-sonymobile&prmd=imnv&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwicncyuqLHVAhWKrI8KHZIHBOEQ_AUICSgB&biw=360&bih=559#imgcr=m3CA_h1UkzGU6M: diakses oleh Lilik pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 06.08 WIB)

- 4) Kaligrafi sebagai bahasa penguat dari apa yang akan disampaikan dalam karya, biasanya berisi tulisan kalimat do'a.



Gambar. 9

Kaligrafi

(https://www.google.co.id/search?client=ms-android-sonymobile&biw=360&bih=294&tbm=isch&sa=1&ei=wPp9WffiDsL1vATOn5KQDQ&q=kaligrafi+lailahailallah&oq=kaligrafi+la&gs_l=mobile-gws-img. diakses oleh Lilik pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 06.11 WIB)

- 5) Kain sebagai bahasa perlindungan, benda untuk menutupi sesuatu. Juga bisa sebagai bahasa identitas / budaya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kain adalah barang tenunan untuk pakaian atau untuk maksud lain.²²



Gambar. 10

Kain

(https://www.google.co.id/search?client=ms-android-sonymobile&biw=360&bih=294&tbm=isch&sa=1&ei=wPt9Wbe7HaOcvQTqypuoCw&q=kain+balotelli&oq=kain+&gs_l=mobile-gws-img. diakses oleh Lilik pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 06.13 WIB)

²² <http://kbbi.web.id/kain> diakses oleh Lilik pada tanggal 15 Januari 2017, pukul 22.56 WIB .

- 6) Berlian sebagai bahasa kemegahan keindahan juga harta, dalam kamus besar bahasa Indonesia berlian berarti intan yang diasah baik-baik hingga indah kemilau cahayanya.²³



Gambar. 11
Berlian

(https://www.google.co.id/search?q=berlian&client=ms-android-sonymobile&prmd=inv&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwizkNDdqrHVAhVCq48KHdP8DcAQ_AUICSgB#imgrc=jSi-dGIgJhN2bM; diakses oleh Lilik pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 06.16 WIB)

- 7) Asap sebagai bahasa selubung yang merujuk pada golongan kiri/durhaka, yang mana yang dimaksud adalah setan/iblis yang akan menempati neraka, yang mana identik dengan asap. Dalam penciptaan tugas akhir ini asap dimunculkan sebagai simbol yang menyedatkan.

²³ <http://kbbi.web.id/berlian> diakses oleh Lilik pada tanggal 21 April 2017, pukul 00.30 WIB .

Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu. Dalam (siksaan) angin yang amat panas dan air yang panas yang mendidih, dan dalam naungan asap yang hitam. (Q.S Al Waaqi'ah (56): 41-43)²⁴



Gambar. 12
Asap

(https://www.google.co.id/search?q=asap&client=ms-android-sonymobile&prmd=inv&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjD_byBq7HVAhWIsY8KHdvpDRQQ_AUICSgB#tbm=isch&q=asap+api&imgsrc=9PxaJoT-98Xc4M: diakses oleh Lilik pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 06.20 WIB)

b. Warna

Warna yang terdapat pada seni lukis memiliki peran yang sangat penting, selain untuk memunculkan karakter bentuk warna yang ditampilkan dalam karya juga bermaksud menciptakan suasana tertentu yang tak lepas dari makna yang akan disampaikan.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra. Hlm. 894.

Dalam hal ini Djelantik menjelaskan bahwa: semua warna memiliki sifat-sifat mendasar yang ikut menentukan persepsi (kesan) yang terjadi pada kita setelah tahap penangkapan (sensasi) oleh mata kita. Sifat-sifat itu adalah: corak, nada, cerah, kekuatan, kesan suhu, suasana, dan kesan jarak.²⁵

Karya tugas akhir ini cenderung menggunakan warna monokrom terdapat putih, abu-abu, dan hitam, mengacu pada sisi baik buruknya manusia. Terlepas dari konsep, penggunaan warna monokrom hitam putih pada tugas akhir ini karena mengacu pada suatu hadist At-Tirmidzi sebagai berikut :

Api dinaikkan suhunya selama seribu tahun sampai berubah menjadi merah, lalu dinaikkan lagi selama seribu tahun hingga berubah menjadi putih, kemudian dinaikkan lagi selama seribu tahun sampai menjadi hitam, dan itulah yang disebut dengan hitam legam. (At-Tirmidzi)²⁶

Terkait warna hitam api yang paling panas itu dengan neraka adalah pada neraka hawiyah yaitu neraka yang sangat panas atau neraka jahanam. Warna api bertingkat-tingkat seperti merah kekuningan, biru, putih tingkatan itu ada di dunia, sedangkan warna hitam dalam hadist di atas terdapat dalam neraka. Kenapa dapat berbeda-beda warnanya karena tingkat panas/suhunya. Berawal dari hadist di atas munculah ide dengan penggunaan warna monokrom hitam putih.

²⁵ Djelantik A.A.M. 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama. Hlm. 17

²⁶ <http://www.google.co.id/amp/s/bambies.wordpress.com/2014/14/15/dubhanallah-al-quran-sudah-jelaskan-mengapa-nyala-api-berbeda-beda-warna/amp/> diakses oleh Lilik pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 10.15 WIB.

2. Komposisi Visual

Terdapat beberapa komposisi dalam ilmu nirmana dwimatra salah satunya adalah komposisi dinamis, adalah menggabungkan beberapa unsur rupa untuk mencapai kesesuaian antara unsur satu dengan lainnya, demi mencapai susunan yang dinamis.²⁷ Pada proses penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini dengan mempertimbangkan beberapa prinsip dan asas komposisi yang diantaranya.

Hal yang sangat penting dalam penciptaan karya adalah adanya pusat perhatian (*center of interest*). Pusat perhatian merupakan upaya pemfokusan susunan unsur yang dijadikan kekuatan dari keseluruhan karya. Pusat perhatian pada karya ini digarap lebih besar atau lebih kecil, dengan memperhatikan kekuatan warna atau gelap terang dan detail dari objek-objek yang lain. Dalam menentukan pusat perhatian pada tugas akhir ini memunculkan satu atau lebih, hal ini untuk disesuaikan dengan konsep pada masing-masing karya.

Aspek yang tak kalah penting dalam penciptaan karya seni lukis adalah keseimbangan (*balance*), dalam keseimbangan sering menggunakan keseimbangan asimetris (*informal balance*). Pemanfaatan efek dari pengaruh gelap terang, perbedaan ukuran, tata letak yang tidak simetris, cara ini akan menghasilkan efek yang lebih dinamis, fleksibel.

Pada komposisi visual tentunya kesatuan (*unity*) juga harus diperhatikan, kesatuan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan untuk mengontrol bentuk dan warna agar satu dengan yang lainnya memiliki satu kesatuan yang utuh. Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh diantaranya dengan mengutamakan

²⁷ Ibid. Hlm. 434

kesamaan unsur, kemiripan unsur, keteraturan struktur susunan serta pengaturan gerak irama.²⁸ Dalam penciptaan tugas akhir ini lebih mengutamakan warna/gelap terang serta keluwesan dari pada bentuk.

Dalam hal ini keselarasan (*Harmony*) diterapkan sebagai jembatan atau penghubung antar unsur visual, mulai dari warna, garis, bentuk, dan unsur pendukung lainnya yang berkaitan dengan visual karya. Demi tercapainya keselarasan dapat ditempuh melalui keselarasan rupa, keselarasan fungsi, keselarasan simbolik, serta keselarasan karakter.²⁹ Dalam keselarasan menggunakan keselarasan fungsi, yaitu menggabungkan beberapa bentuk sekaligus yang tidak memiliki kemiripan akan tetapi memiliki hubungan yang erat. Kemudian pada tugas akhir ini juga menggunakan kaidah keselarasan simbolik, yaitu menggabungkan beberapa simbol yang memiliki keterkaitan makna.

²⁸ Achmad Syafi'i. 2001. "Nirmana Datar", Surakarta. STSI Press. Hlm. 93

²⁹ Achmad Syafi'i. 2001. "Nirmana Datar", Surakarta. STSI Press. Hlm. 105

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

A Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya ada tahapan yang harus dilakukan, perlu adanya perencanaan guna mempermudah dalam proses penciptaan karya seni. Penciptaan karya tugas akhir kali ini menggunakan tahapan-tahapan berdasarkan teori L.H Chapman tentang proses penciptaan karya, yang menyebutkan 3 tahap penciptaan karya yaitu, Upaya menemukan gagasan, menyempurnakan mengembangkan dan memantapkan gagasan awal, visualisasi dalam media.³⁰ Kemiripan pemikiran tentang tahapan-tahapan penciptaan karya seni dengan teori di atas, maka pada tugas akhir ini menggunakan acuan teori dari L.H Chapman.

B. Proses Penciptaan Karya

1. Upaya Menemukan Gagasan

Setiap seniman tentu memikirkan tentang ide gagasan yang mendasari dan menginspirasi seniman itu sendiri, setiap seniman memiliki cara tersendiri untuk

³⁰ Much. Sofwan Zarkasi, "Karya Seni Rupa Potret Agus Suwage". *Tesis*

mencari sumber inspirasi. Inspirasi bisa muncul dari pengalaman, lingkungan, rutinitas, dan masih banyak hal untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi.

Penciptaan karya tugas akhir kali ini lebih dominan pada dunia spiritual, yang mana erat kaitannya dengan pengalaman rohani pribadi. Dunia spiritual yang sudah digeluti sejak kecil menjadikan semakin mantap untuk kemudian dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan karya tugas akhir. Ide gagasan tersebut muncul seiring berjalannya waktu terkait dengan pengalaman, rutinitas, latar belakang keluarga, sampai pada hal-hal yang dipelajari selama menjadi pembantu di lembaga pendidikan spiritual di Sragen.

Ide-ide yang muncul banyak didapat ketika beribadah, saat mendengarkan ceramah, serta pengalaman perjalanan hidup. Munculnya ide dari ibadah yaitu pada saat dzikir dan dalam Islam, dzikir itu tidak terbatas ruang dan waktu, saat meresapi lantunan kalimat-kalimat suci berpadu dengan yang dilihat yang didengar serta apa yang dirasa dari penghayatan dzikir, ide bermunculan dengan sendirinya. Saat fokus mendengarkan ceramah tentu di dalamnya terdapat hal-hal yang pas dengan yang manusia hadapi saat itu maupun pada masa lalunya. Pengalaman sering kali terngiang saat ada suatu hal baik itu saat melihat, mendengar yang mana dapat membangkitkan ingatan terkait pengalaman. Contohnya saat mendengarkan ceramah atau nasihat tentang perbuatan yang dilarang agama, pada saat itu teringat pernah melakukannya.

2. Menyempurnakan, Mengembangkan, Memantapkan Gagasan Awal

Dalam tahapan kali ini bermaksud, setelah ide gagasan didapat tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan awal demi kemantapan pribadi terkait dengan sumber inspirasi yang akan dituangkan dalam karya seni. Pengembangan yang dilakukan dapat berupa pengamatan, perenungan, sampai pada buku acuan terkait bahasa metafor mau pun makna. Ada pun ulasan lebih rinci sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara nyata atau secara langsung guna memperkuat konsep dasar pada penciptaan karya seni. Beberapa hal yang dilakukan sebagai persiapan dan perencanaan dalam menciptakan sebuah karya. Berikut adalah rincian dari tahap observasi:

1) Diri Pribadi

Observasi diri pribadi adalah dimana kembali mengingat bagaimana perjalanan hidup selama ini, karena dalam tugas akhir ini banyak mengulas tentang pengalaman pribadi.

2) Keluarga

Keluarga sangatlah penting, selain dilahirkan dari keluarga juga sangatlah penting dalam observasi kali ini. Keluarga adalah pengamatan selanjutnya setelah pengamatan diri, terkait bagaimana orang tua memberi nasihat, memberi teladan. Tidak berlebihan observasi yang dilakukan, dari hal-hal sederhana yang bisa jadi sering

diabaikan dalam kehidupan sehari-hari dan ingin mengangkatnya ke dalam sebuah karya seni lukis.

3) Saudara

Observasi ini bermaksud untuk sedikit mengamati bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama baik yang dekat maupun yang jauh, sering kali dalam berhubungan banyak terjadi kejanggalaan-kejanggalaan yang mana bisa jadi semua berawal dari hal yang sepele tapi besar dampaknya.

4) Majelis

Majelis tidak kalah penting dalam observasi yang dilakukan, pengamatan dalam majelis ini mencakup majelis dzikir, majelis taklim, serta majelis-majelis lainnya. Dalam majelis seperti di atas bagi sangatlah membantu dalam proses penciptaan karya seni lukis, disamping mendapat pemahaman yang lebih juga mendapat banyak ide gagasan untuk kemudian di tuangkan kedalam sebuah karya seni. Secara harfiah majelis adalah lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama. Majelis diambil dari bahasa arab yaitu majalis yang berarti tempat duduk.³¹

5) Media

Observasi media disini meliputi film, video, radio, tayangan televisi, internet, sampai pada lagu-lagu yang tentu saja sumber-sumber

³¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis> diakses oleh Lilik pada tanggal 14 maret 2017, pukul 22.40 WIB .

tersebut disesuaikan dengan ide gagasan yang diangkat dalam tugas akhir seni lukis. Tidak dapat di pungkiri observasi lewat media juga tak kalah pentingnya dengan observasi-observasi sebelumnya, dengan media tersebut kita dapat mengembangkan ide gagasan maupun untuk tambahan pengetahuan pribadi.

b. Perenungan

Dalam perenungan erat kaitanya dengan kerohanian, dimana setiap pelukis harus merenungkan setiap yang menginspirasi untuk nantinya dituangkan dalam karya baik yang berhubungan dengan visual maupun konseptual. Perenungan sangat penting dilakukan, dengan merenung dapat mengembangkan ide yang akan di tuangkan dalam sebuah karya. Selain itu perenungan juga dapat meliarkan imajinasi yang berhubungan dengan visual sehingga akan memunculkan hal-hal baru yang akan selalu berkembang dalam menentukan baik visual maupun konsep, sehingga antara visual dengan makna yang dibangun selalu berkesinambungan satu sama lain.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi sebagai sumber pelengkap yang berhubungan dengan ide gagasan, baik dari sumber tertulis seperti buku, artikel, majalah, dan lain-lain sebagai media utama yang mana sumber referensi tersebut dipilah-pilah yang berhubungan dengan ide gagasan yang akan

diangkat dalam sebuah karya. Berikut rincian studi pustaka yang mendukung dalam tugas akhir.

1) Berguru Kepada Allah

Buku karangan Abu Sangkan ini memiliki peran penting dalam proses keseluruhan tugas akhir. Buku ini berisi tentang bagaimana baik buruk itu dapat mendominasi manusia, bagaimana manusia mengolah batiniah. Dalam buku ini juga terdapat ulasan tentang pengkajian ayat-ayat Al-Quran dengan perpaduan ayat-ayat Kauniah, juga bagaimana semestinya manusia beribadah dengan sesungguhnya ibadah sampai pada berbisik-bisik mesra dengan Allah.³²

2) Ya Allah Tolong Aku

Masih berkaitan dengan batiniah atau rohani, buku karangan A.K yang berjudul “Ya Allah Tolong Aku” ini banyak mengulas tentang motivasi agar bangkit dalam menghadapi setiap permasalahan dalam sudut pandang kitab suci. Buku ini sebenarnya kumpulan dari pengalaman A.K dalam mengarung samudera kehidupannya. Dalam buku ini sedikit banyak mengulas tentang penjabaran dari penggalan-penggalan ayat Al-Quran.³³

3) Terjemahan dan Tafsir Al-Quran

Dalam terjemahan dan tafsir Al-Quran ini adalah terjemahan dari pada seluruh ayat-ayat Al-Quran lengkap dengan tafsirnya, peran buku ini

³² Abu Sangkan. 2002. *Berguru Kepada Allah*, Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu’.

³³ A.K. 2014. *Ya Allah Tolong Aku*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

dalam penciptaan karya tugas akhir yaitu sebagai pedoman serta panduan demi kecocokan arti dan makna dari penggalan-penggalan ayat yang terdapat pada buku-buku yang mengulas tentang keagamaan/ketuhanan.

Selain buku-buku di atas beberapa buku ini juga digunakan sebagai referensi untuk memperkuat konsep dasar pembuatan karya tugas akhir. Buku-buku klasik yang dikaji saat menjadi pembantu di pesanten. Buku warna karangan Sulasmi Darmaprawarti W.A juga menjadi referensi yang mana banyak mengulas tentang warna menjelaskan tentang warna dalam emosi manusia, pengaruh warna dalam emosi, sampai pada arti perlambangan. M. Dwi Mariantono dan Agus Burhan, “Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik” rupa-rupa seni juga menjadi referensi terkait pemahaman bentuk dan unsur seni rupa. Achmad Sjafi'i dalam “Nirmana Datar” buku ini banyak mengulas tentang unsur serta komposisi.

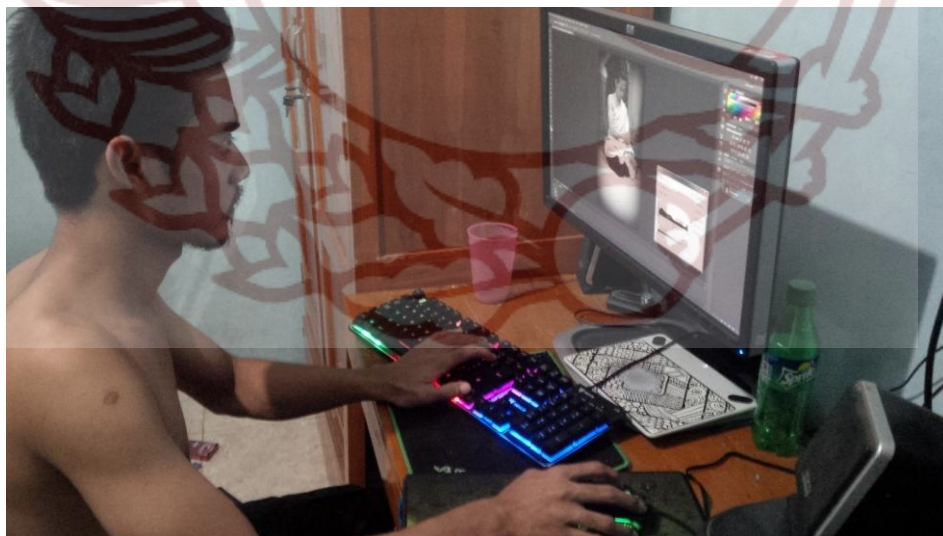
d. Pemotretan objek

Dalam proses penyempurnaan salah satunya adalah penyempurnaan bentuk terkait dengan anatomi, 70% lebih objek-objek visual yang akan diaplikasikan pada kanvas dilakukan eksperimentasi visual dengan memanfaatkan teknik *photography* dan komputer dalam rangka melihat rancangan kasar bentuk dan komposisi visual seperti yang terpikirkan dalam ide/gagasan. Obyek yang dipilih sebagai subjek gambar diambil dari hasil pemotretan sendiri. Bahkan dalam potret diri pun dilakukan dengan mengatur waktu otomatis pada kamera, dalam pemotretan diri sendiri dimana kamera diletakkan pada tripod atau

penyangga yang mendukung dan bila memang sulit baru meminta bantuan pada orang lain. Dengan mengambil obyek secara langsung yang dilakukan sendiri akan lebih leluasa dalam mengeksplor setiap gambar yang akan dituangkan pada kanvas nantinya, tahap ini sangat membantu dimana dapat menentukan sendiri obyek sesuai keinginan.

e. *Editing*

Setelah mendapatkan objek sesuai keinginan, kemudian hasil dari pemotretan dilakukan *editing* lewat aplikasi *adobe lighroom* guna mempermudah dalam penentuan kontras gelap terang sampai pada warna monokrom sesuai keinginan. Ada pun penggunaan aplikasi *adobe lighroom* selain mudah pengaplikasiannya aplikasi tersebut cukup lengkap pilihan *menu bar* di dalamnya, terutama untuk pengolahan warna.



Gambar. 13
Proses Editing Foto
(Foto: Arif, tahun 2017)

f. Sket dan Rancangan Komposisi

Sebelum melukis pada kanvas, terlebih dahulu dibuat sket bentuk sekaligus rancangan komposisi, sket dibuat pada kertas putih berukuran A4 dengan alat pensil. Pada proses sket di kertas hanya sebagai gambaran awal dan bisa jadi dalam penerapan pada kanvas memungkinkan terdapat perbedaan. Sket rancangan ini dapat mempermudah perwujudan karya pada kanvas nantinya, sebab sebagian besar rancangan komposisi baik tata letak, keseimbangan, sampai pada proporsi sudah diperkirakan.



Gambar. 14
Proses Sket Rancangan
(Foto: Lilik, tahun 2016)

3. Visualisasi dalam Media

Setelah ide gagasan ditemukan yang telah dimantapkan dengan pengembangan-pengembangan yang dilakukan, tahap selanjutnya adalah visualisasi dari rancangan pada kertas ke media kanvas. Sebelum benar-benar

ketahap visualisasi, ada beberapa hal yang perlu di persiapkan terkait bahan dan alat serta pada persiapan kesehatan. Berikut rincian dalam tahap visualisasi karya.

a. Persiapan

Setelah tahap perenungan terkait ide gagasan visual apa saja yang akan dimunculkan juga konsep sampai pada keterkaitan makna, tahap selanjutnya yaitu persiapan. Persiapan ini terkait apa yang akan menjadi kebutuhan dalam menciptakan karya seni lukis, baik dari segi media alat, bahan, ruangan, penerangan sampai pada persiapan jasmani dan rohani. Persiapan jasmani dan rohani disini tidak kalah pentingnya dalam persiapan penciptaan karya seni lukis, demi kelancaran proses penciptaan perlu di perhatikan tentang jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani sangat berpengaruh terlaksananya penciptaan karya seni lukis, dengan jasmani yang sehat dapat mengerjakan karya dengan maksimal. Begitu juga rohani, dengan suasana batin emosional yang baik batiniah damai tanpa ada suatu beban maka akan lebih fokus pada proses penciptaan karya seni lukis. Berikut penjelasan lebih detail pada tahap persiapan penciptaan karya seni lukis.

1) Bahan dan Alat

Persiapan bahan dan alat memang tidak bisa lepas dalam menciptakan karya seni lukis, dimana untuk mewujudkan suatu karya perlu adanya bahan dan alat. Dalam menciptakan sebuah karya mustahil tanpa adanya bahan dan alat. Di zaman yang semakin maju ini memang tidak terbatas, kebebasan dalam penggunaan bahan dan alat sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai artistik pada sebuah karya seni lukis. Dalam mewujudkan suatu karya tentu disesuaikan dengan

bahan dan alat, sehingga ketepatan penggunaan tersebut dapat menghasilkan karya yang maksimal.

Setiap jenis bahan dan alat memiliki fungsi serta keunggulannya masing-masing, Pemilihan jenis serta fungsinya dapat memudahkan seseorang dalam proses penciptaan karya seni lukis. Dalam penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, bahan dan alat menggunakan seperti pada umumnya lukis. Berikut ulasan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis.

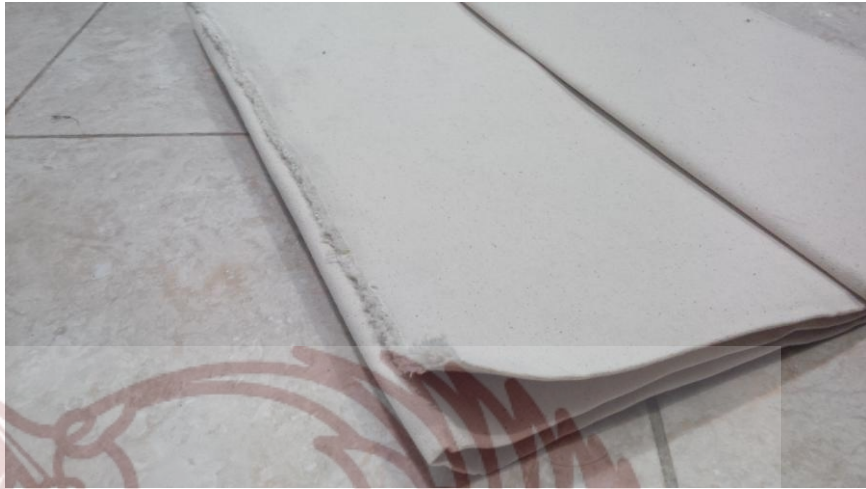
a) Kanvas

Kanvas yang digunakan dalam penciptaan adalah kanvas buatan sendiri, kanvas yang dibuat sendiri ada kelebihanannya karena dapat membuat sesuai keinginan. Dalam pembuatan kanvas dapat memilih kain sesuai keinginan, juga bahan untuk dasaran/lapisan kanvas bisa memilih sesuai keinginan.

Kain kanvas yang sudah ada dipotong sesuai kegunaan kemudian dibersihkan, kain dibentangkan untuk dipasang pada spanram. Spanram berfungsi sebagai tempat bentangan kain kanvas biasanya terbuat dari kayu, kayu yang biasa digunakan penulis adalah kayu pinus dan jati dengan ketebalan 4cm. Kedua jenis kayu ini cukup kuat sehingga bagus untuk jangka lama. Pemasangan kain pada spanram menggunakan *gun tacker* sehingga kain menjadi kencang serta rapi terpasang pada spanram.

Setelah kain kanvas terpasang pada spanram, proses selanjutnya penutupan kain menggunakan lem perekat. Lem perekat bertujuan

untuk menutup pori-pori kain kanvas sebelum didasari dengan bahan selanjutnya. Proses perekatan biasanya menggunakan *polysol* yaitu bahan yang digunakan dalam proses sablon, mempunyai karakter seperti lem. Penutupan lapisan *polysol* beberapa kali sapuan secara bertahap dengan menggunakan rakel sablon. Setelah tahap penutupan pori-pori kain selesai kemudian didiamkan terlebih dahulu hingga siap untuk pelapisan selanjutnya, yaitu pelapisan dengan menggunakan bahan cat genting yang di campur dengan *polysol* dengan perbandingan 3:1/4:1 karena tahap pelapisan kali ini *polysol* hanya sebagai pendukung. Setelah adonan selesai dibuat kemudian adonan tersebut dituangkan pada kain kanvas secukupnya lalu di ratakan dengan rakel sablon, perataan menggunakan rakel karena alat ini dapat menekan lebih baik dari pada kuas blok sehingga bahan adonan tadi dapat meresap pada kain kanvas. Proses penutupan pori-pori tahap ini dilapiskan secara menyeluruh dengan beberapa kali sapuan hingga pori-pori tertutup rapat, kemudian kanvas diangin-anginkan/dijemur hingga kering. Tahap selanjutnya memastikan seluruh pori-pori tertutup dengan menerawang pada cahaya matahari atau lampu, apabila terdapat bintik-bintik cahaya pada pori-pori itu berarti pori-pori belum benar-benar rapat, tetapi kalau tidak ada bintik cahaya dipastikan pori-pori telah tertutup rapat.



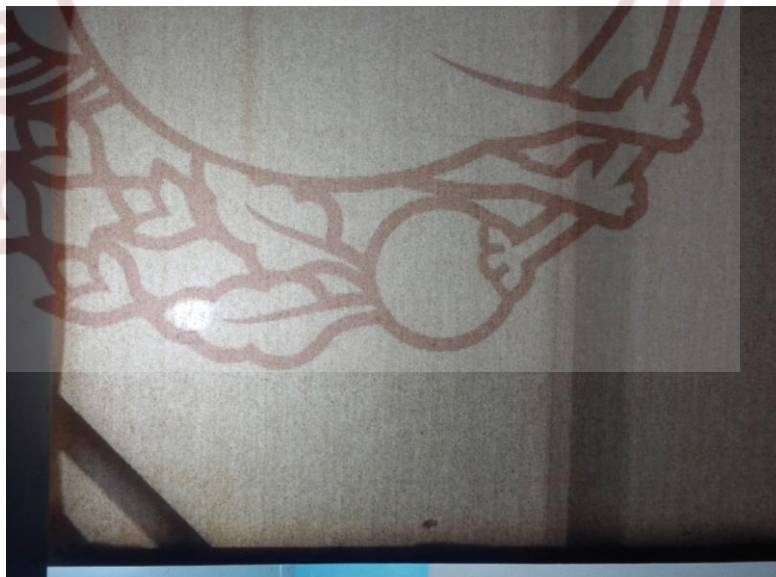
Gambar. 15
Kain Kanvas Mentah
(Foto: Lilik, tahun 2017)



Gambar. 16
Proses Pemasangan Kain Kanvas pada Spanram
(Foto: Lilik, tahun 2017)



Gambar. 17
Proses Pelapisan/Dasaran pada Kain Kanvas
(Foto: Lilik, tahun 2017)



Gambar. 18
Menerawang Pori-Pori yang Belum Tertutup Lapisan
(Foto: Lilik, tahun 2017)

b) Cat Akrilik

Dalam penciptaan karya seni lukis penulis menggunakan bahan cat akrilik karena cat akrilik terbilang cukup sederhana dalam pengaplikasiannya, hanya dengan menggunakan air bersih dalam penggunaannya. Selain penggunaannya cukup sederhana cat akrilik sangat membantu dalam proses penciptaan karya, mengingat tempat studio yang digunakan tidak terlalu besar juga dalam ruangan tertutup dengan maksud ruangan yang minim dengan sirkulasi udara. Dalam hal ini cat akrilik sangat membantu penulis untuk menjaga kesehatan dalam jangka panjang, sebab cat akrilik tidak memiliki bau yang tajam seperti cat minyak akibat campuran kimia yang secara tidak langsung dapat mengganggu kesehatan. Catatan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan cat akrilik yaitu bahwa cat tersebut memiliki karakter yang cepat kering, sehingga apa bila telah selesai dalam penggunaannya kuas harus cepat-cepat di cuci. Sebab apabila tidak segera dicuci kemungkinan besar bulu kuas akan kaku bahkan rusak. Pemilihan cat akrilik Galeria Winton karena catnya lebih padat serta mudah menutup saat digunakan untuk teknik plakat/menumpuk.



Gambar. 19
Cat Akrilik
(Foto: Lilik, tahun 2017)

c) *Gloss Vernish*

Bahan lain yang digunakan yaitu *gloss vernish*, digunakan pada tahap akhir atau *finishing* yang mana bertujuan untuk menjaga ketahanan warna sekaligus melindungi serangan jamur yang dapat merusak karya. Selain itu dengan penggunaan *gloss vernish* karya akan terkesan mengkilat.

d) Pensil Warna

Dalam penciptaan karya seni biasanya diawali dengan membuat sket terlebih dahulu untuk mempermudah ketentuan proporsi anatomi sampai pada komposisi, ada pun alat yang digunakan yaitu pensil warna. Pensil warna menjadi alat dalam pembuatan sket

dasar pada kanvas, pemilihan pensil warna karena pensil warna mempunyai karakter mudah menyatu dengan air seperti halnya cat akrilik.



Gambar. 20
Pensil untuk Sket
(Foto: Lilik, tahun 2017)

e) Kuas

Alat utama yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis yaitu kuas, sedang kuas yang digunakan dalam penciptaan karya bervariasi, baik dari segi merk, jenis hingga ukuran kuas itu sendiri. Dari berbagai jenis dan ukuran yang digunakan memberi kemudahan dalam proses penciptaan karya.

Kuas eterna, digunakan untuk proses pembuatan background pada kanvas. Kuas dengan ukuran besar serta memiliki bulu yang halus memudahkan untuk membuat karakter sapuan yang halus.

Kuas, dengan ukuran medium digunakan untuk proses pembuatan gradasi yang mana sangat membantu untuk mendapatkan gradasi yang halus.

Kuas dengan bulu yang mulai rusak/tumpul juga digunakan dalam proses penciptaan karya, dengan ukuran lebih kecil dari kuas sebelumnya. Digunakan untuk membuat gradasi pada bidang yang lebih kecil, kuas ini sangat memudahkan untuk menghasilkan gradasi yang halus dalam bidang kecil.

Kuas expression artist dan bali artist, kedua jenis kuas ini digunakan dalam proses penggarapan detail pada karya.



Gambar. 21
Kuas
(Foto: Lilik, tahun 2017)

f) Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur cat yang akan digunakan untuk melukis, palet yang digunakan adalah piring plastik karena agar cat akrilik tidak meresap ke palet. Mengingat cat akrilik sifatnya mudah kering dan mengandung karet, maka setelah selesai digunakan palet tersebut dapat dengan mudah dibersihkan.



Gambar. 22
Palet
(Foto: Lilik, tahun 2017)

g) Kain lap

Kain yang digunakan berasal dari potongan sisa busana konveksi, karena dengan sisa-sisa kain itu kita bisa mendapatkan kain-kain yang bersih dan sangat mendukung panulis yang tidak suka kotor. Potongan kain tersebut berfungsi untuk membersihkan kuas dari

sisanya cat yang digunakan untuk melukis dengan cara kuas yang habis dipakai dicelupkan ke dalam air bersih, kemudian di lap/dibersihkan dengan potongan kain tersebut. Selain untuk perawatan kuas, membersihkan kuas juga bertujuan agar sisa cat yang awal tidak tercampur dengan cat selanjutnya sehingga nantinya karya terhindar dari kesan kotor.



Gambar. 23
Kain Lap
(Foto: Lilik, tahun 2017)

b. Teknik

Banyak teknik yang dapat diaplikasikan dalam proses melukis, dalam pengaplikasian setiap individu memiliki kenyamanan yang berbeda-beda. Suatu pengetahuan serta pengalaman dalam mengolah alat bahan merupakan hal yang penting untuk dipahami, hasil karya yang diciptakan tergantung dari teknik garap

yang digunakan. Ada beberapa teknik pada proses perwujudan karya, tentunya teknik tersebut disesuaikan dengan alat bahan serta kenyamanan. Berikut teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya dengan pertimbangan bahan dan gaya yang di terapkan.

1) Teknik Gelap Terang

Gelap terang yang dimaksud selain menentukan pencahayaan gelap terang di sini bertujuan untuk menghasilkan kesan volume, agar mempermudah dalam penggarapan anatomi yang telah disket sebelumnya. Gelap terang juga diaplikasikan pada penggarapan bayangan, dengan penggarapan bayangan yang dipertimbangkan akan lebih memunculkan volume.

2) Teknik Sapuan Transparan

Untuk memberikan kesan transparan cat terlebih dahulu diencerkan dengan air untuk kemudian disapukan pada kanvas dengan tipis, dengan teknik transparan warna yang sebelumnya akan tetap terlihat. Teknik ini biasa digunakan pada awal penggarapan maupun tahap penumpukan selanjutnya dimana sebelum benar-benar memantapkan baik volume, anatomi, sampai pada gelap terang terlebih dahulu penggarapan dengan sapuan tipis, sehingga apa bila terdapat hal yang janggal/kurang pas pada penggarapan sebelumnya masih tetap terlihat.

Teknik transparan juga digunakan pada bidang-bidang tertentu yang memang harus digarap dengan teknik transparan.³⁴

3) Teknik Plakat

Selain teknik transparan juga menggunakan teknik plakat dalam mewujudkan karya, dimana teknik ini dapat menutup warna sebelumnya dimana lapisan warna di cat diatas warna sebelumnya agar memberikan kesan lebih tegas. Hal ini dilakukan hampir pada semua bentuk yang ada dalam karya, dalam artian penggunaannya tanpa mengencerkan cat. Teknik ini juga digunakan untuk menutup apabila ada kesalahan yang memang harus diperbaiki, dengan penggunaan teknik plakat akan mempermudah dalam memperbaiki kesalahan tersebut.

4) Teknik *Dussel*

Teknik dussel adalah dimana dalam pengaplikasiannya dilakukan dengan cara sapuan halus dengan tekanan tertentu secara berulang, teknik ini dilakukan guna mendapatkan gradasi warna serta volume yang baik serta halus. Dimana kesan gelap terang, pergantian warna satu dengan lainnya, hingga pada tingkat kehalusan dapat dibuat dengan teknik tersebut.

³⁴ Mikke Susanto. 2012. Diksi Rupa. Edisi kedua. Yogyakarta&Jagat Art Space Bali.viii. Penerbit: DictiArt Lab. Hlm.407

5) Teknik cipratan

Teknik ini dapat dihasilkan dengan menekan ujung bulu kuas lalu memantulkan untuk kemudian dilepas secara berulang, dengan memberikan cat secukupnya pada kuas. Dimana cat yang ada pada kuas akan terciprat seperti semprot sehingga akan menimbulkan bentuk-bentuk tertentu. Teknik ini dilakukan guna mendapat kesan seperti letusan balon/efek cipratan air yang halus. Teknik ini sangat mempermudah guna mempercepat proses beberapa penggarapan karya.

6) Teknik Arsir

Teknik yang dilakukan dengan cara membuat garis-garis lenyap maupun tegas secara berulang-ulang untuk membuat kesan tertentu. Dalam mengaplikasikan menggunakan teknik arsir sebagian besar untuk penggarapan kesan-kesan tertentu yang memang sulit di jangkau dengan kuas medium, seperti penggarapan rambut maupun helaian benang kain juga diaplikasikan pada penggarapan detail.

c. Perwujudan Karya

Metode atau strategi dalam proses perwujudan karya perlu di pertimbangkan agar dapat menghasilkan karya yang maksimal, setiap individu memiliki strateginya masing-masing. Strategi dalam proses perwujudan membantu dalam mengaplikasikan tahap-tahap penciptaan karya seni lukis secara visual maupun konseptual, sehingga antara visual dan konsep dapat mudah

dipahami arti serta makna yang terkandung dalam setiap karya. Dalam proses perwujudan atau tahap visualisasi yang diterapkan sebagai berikut.

1) Kata Hati

Sebelum melukis biasanya menuruti keinginan hati terlebih dahulu, dalam artian untuk menjaga *mood* tetap stabil. Apabila ingin ke alam seperti bukit, gunung, pantai biasanya mengatur waktu untuk pergi ke alam, bahkan sering juga hanya ingin jalan-jalan di sekitar tetap di lakukan “dalam hal positif”. Karena apabila tidak dilakukan sering kali menjadi hambatan saat proses berkarya. Dalam proses ini dilakukan hanya saat perwujudan karya yang bersifat pribadi, yaitu karya yang *non order*.

2) Ibadah Sunnah

Sebelum benar-benar memulai perwujudan karya yang biasa dilakukan yaitu melakukan ibadah sunnah, seperti sholat, dzikir, bermuhasabah, sampai pada hanya berdiam sambil terus mengingat keagungan Allah. Hal ini dilakukan untuk supaya tetap ingat siapa Maha Pencipta yang sebenarnya, juga agar supaya terus ingat bahwasanya manusia hanyalah perantara dalam perwujudan suatu karya.

3) Pembuatan *Background*

Sebelum bentuk-bentuk dituangkan pada kanvas terlebih dahulu kanvas yang sudah jadi diblok dengan warna yang telah ditentukan, dalam pengeblokan ini berfungsi sebagai *background*. Dengan membuat *background* terlebih dahulu maka bentuk-bentuk selanjutnya atau

bentuk-bentuk yang akan berada di atas *background* nantinya akan kelihatan rapi, begitu juga bentuk yang nantinya akan berada diatas bentuk yang sebelumnya.

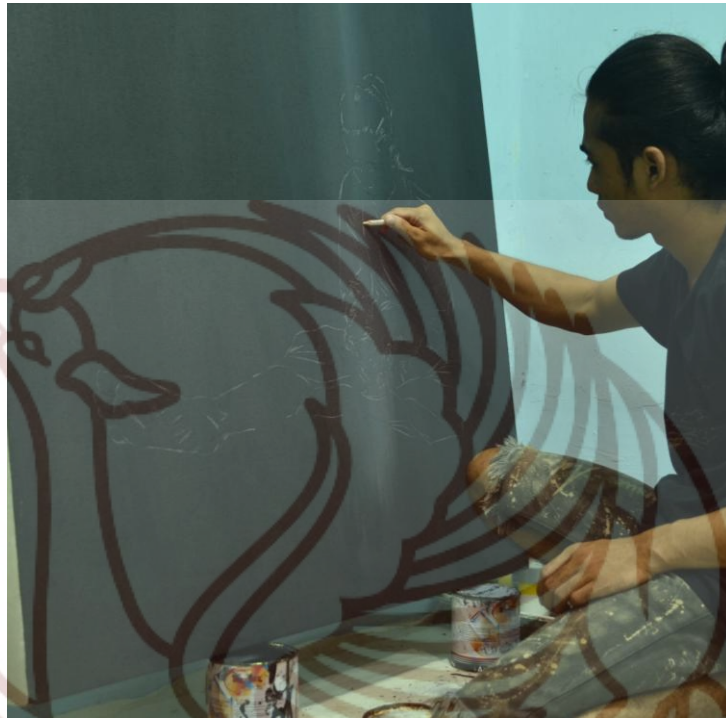


Gambar. 24
Proses Blok *Backgraound*
(Foto: Lilik, tahun 2016)

4) Pemindahana sket kertas pada kanvas

Setelah *background* jadi tahap selanjutnya memindah hasil rancangan sket yang ada di kertas ke bidang kanvas, dalam perpindahan ini masih berbicara tentang sket. Dimana dalam visualisasi karya juga mengawali sket terlebih dahulu pada kanvas dengan menggunakan pensil warna untuk kemudian akan diberi warna secara merata sesuai warna yang ditentukan. Hal ini selain memudahkan dalam menentukan

ketepatan anatomi juga nantinya karya yang diciptakan akan terkesan lebih rapi.



Gambar. 25
Proses Transfer Sket pada Kanvas
(Foto: Lilik, tahun 2016)

5) Pewarnaan/Pembuatan volume

Pembuatan volume disini bermaksud, setelah sket selesai dikerjakan tahap selanjutnya yaitu memberikan warna pada bentuk secara merata dari hasil sket lalu membentuk/menentukan gelap terang sebagai pijakan awal untuk menjadi pakem pembentukan volume pada bentuk. Pada pewarnaan awal ini biasanya dilakukan dengan sapuan-sapuan kasar yang penting gambaran awal terkait volume telah didapat.

6) Penegasan Karakter

Setelah proses global pembuatan volume/gelap terang, tahap selanjutnya yaitu penegasan dari sapuan-sapuan kasar sebelumnya untuk digarap dengan sedemikian rupa sampai benar-benar tertangkap karakter dari bentuk-bentuk yang dipilih, yang mana sapuannya lebih halus bahkan sebaliknya sesuai karakter yang diharapkan.



Gambar. 26
Proses Penegasan Karakter
(Foto: Lilik, tahun 2017)

7) Penegasan kontras

Dalam tahap penggarapan kontras disini bermaksud, menegaskan antara cahaya-cahaya yang terdapat pada objek juga berlaku pada penggarapan bayangan. Seberapa kuat/terang cahaya yang mengenai sampai pada penegasan gradasi dari setiap obyek. Dalam hal ini bermaksud agar obyek-obyek utaman tidak tenggelam pada *background*.



Gambar. 27
Proses Penegasan Kontras
(Foto: Lilik, tahun 2017)

8) Improvisasi

Dalam setiap proses melukis sering dilakukan improvisasi visual, dimana visul yang dibuat bisa jadi tidak terdapat pada sket rancangan awal dalam artian bahwa sket rancangan awal pada kertas hanyalah sebagai gambaran global dan dapat berubah/berkembang seiring proses perwujudan.

9) Detail

Penggarapan detail dilakukan agar karakter dari setiap objek lebih nampak sesuai karakter yang diinginkan. Di samping itu juga memfokuskan pada satu bentuk atau lebih sebagai pusat perhatian.

Penggarapan dilakukan baik itu serat-serat dari setiap karakter, gelap terang, sampai pada warna lebih ditekankan lagi.



Gambar. 28
Proses Detail
(Foto: Lilik, tahun 2017)

10) *Finishing*

Proses selanjutnya yaitu dimana semua bidang kanvas telah di kerjakan sesuai keinginan, maka tahap selanjutnya adalah perincian *finishing*. Mengamati dari pusat perhatian kemudian menyebar keseluruh bentuk atau figur yang dibuat. Dalam tahap ini pengamatan secara menyeluruh untuk memastikan keseluruhan bidang kanvas telah di kerjakan untuk kemudian dilakukan pelapisan, yaitu dengan memberikan *gloss vernish* agar ketahanan warna karya tidak cepat pudar dan sekaligus melindungi dari serangan jamur. Dalam penggunaan *gloss vernish* karya harus sudah benar-benar kering, sebab memberi *gloss vernish* pada keadaan karya yang belum sempurna kering maka akan merusak karya.

C. Pasca Perwujudan Karya

Setelah perwujudan karya selesai tahap selanjutnya yaitu berupa persentasi dalam bentuk pameran seni lukis. Dalam pameran ini antara lain adalah kreator seni, karya seni, dan apresiator. Kreator seni yang dimaksud adalah pencipta karya seni, karya seni yaitu karya-karya yang telah tercipta, apresiator disini adalah para penghayat karya yang berinteraksi dengan kreator seni melalui media lukis. Bentuk penyajian dalam pameran karya tugas akhir ini sebagai berikut.

1. Penyajian fisik dalam pameran karya sengaja tidak menggunakan figura, hal ini bermaksud untuk memberi kesan minimalis dan terlihat lebih *fresh*. Karena tidak menggunakan figura maka karya disisi samping diberi warna yang bernuansa sama dengan warn-warna yang terdapat pada karya yang bertujuan selain kesan minimalis juga agar karya lebih *fresh* karena tidak ada pembatas *frame* yang mungkin dapat mengganggu atau mengurangi nilai artstik pada karya.
2. Pemberian *caption* dilakukan guna identifikasi dari setiap karya yang dipamerkan.
3. Pembuatan katalog karya guna pengarsipan karya dalam bentuk cetak pada kertas, secara umum katalog dapat digunakan sebagai wacana dari sebuah pameran itu sendiri.
4. Karya yang akan dipamerkan di display berdasarkan pertimbangan komposisi visual, karena dari segi warna serta ukuran relatif sama. Juga pada segi tema semuanya merupakan satu tema.

5. Publikasi dengan menyebarkan poster ke berbagai tempat guna penyampaian berita kepada apresiator, serta pemasangan spanduk dilingkungan tempat pameran.
6. Undangan dibuat guna pemberitahuan pada apresiator khusus dalam artian orang-orang yang memang khusus diharapkan kehadirannya.



BAB IV

KARYA

Dalam bab ini berisi tentang dokumentasi karya berupa foto, data karya (judul, ukuran, medium, tahun pembuatan karya), dan deskripsi karya. Paparan deskripsi karya disusun per alinea secara sistematis. Alinea pertama tentang sumber inspirasi penciptaan karya, alinea kedua berisi tentang susunan subjek gambar yang tervisualkan, alinea ketiga esensi karya dan penjelasan metafor visual yang digunakan, dan alinea keempat adalah pesan moral yang tersirat pada karya.

Karya Seni Lukis I



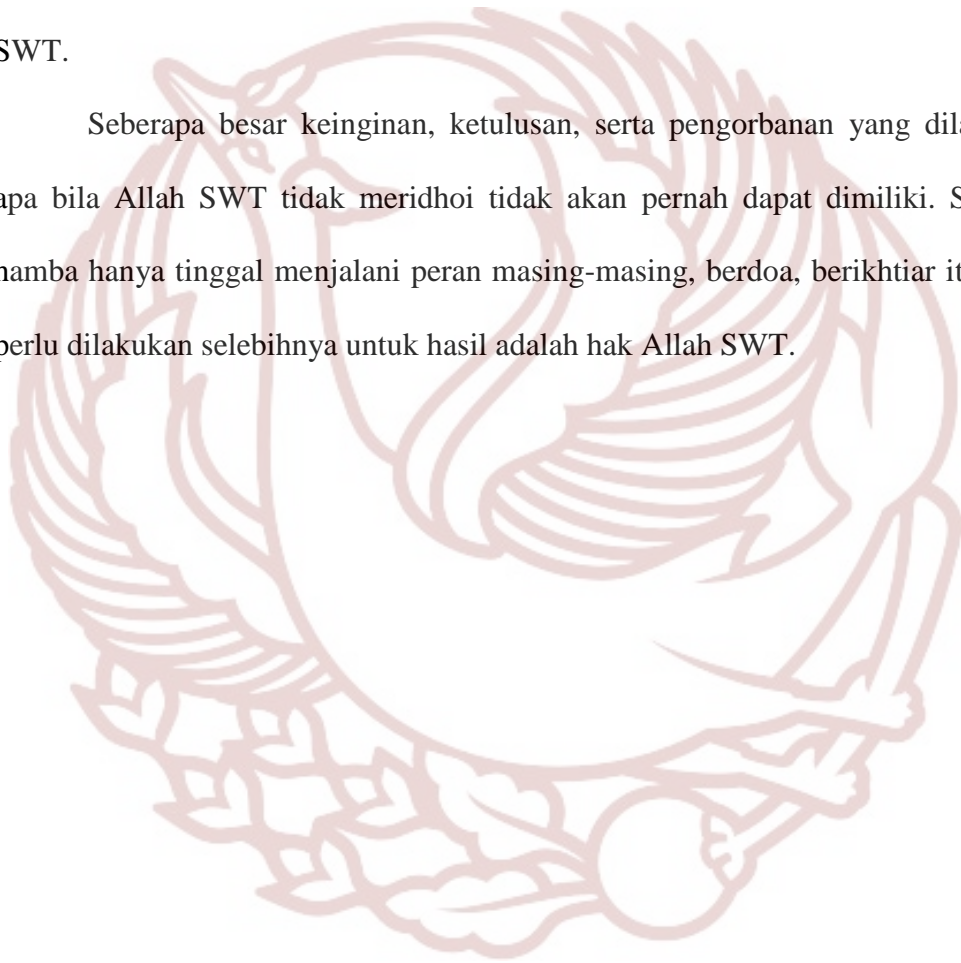
Gambar. 29
Egois,
100 x 135 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

Karya seni lukis dengan judul “egois” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang belum bisa menerima kenyataan dalam hidup khususnya dalam hal asmara.

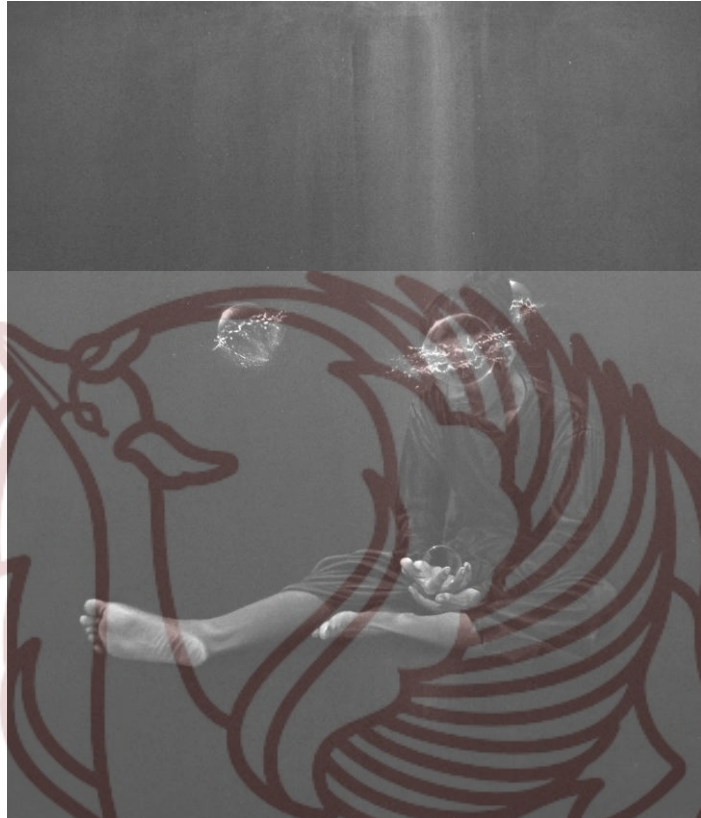
Pada karya seni lukis ini tampak gambar seorang laki-laki yang duduk seperti bersandar, dengan kepala menunduk dan kaki yang satu lurus kedepan dan satunya dilipat. Tangan lelaki tampak memegang berlian/intan permata serta pandangan berpaling dari petunjuk Allah SWT yaitu ayat yang ada di kiri lelaki. Warna *background* lebih gelap dari pada warna baju laki-laki yang tergambar. Visualisasi laki-laki duduk, tertunduk, memegang berlian yang dibalut warna monokrom hitam putih menggambarkan tentang kurangnya pemahaman sering kali membuat hidup menjadi salah kaprah, sering mengeluh dalam menjalani

hidup adalah salah satu dampak kurangnya pemahaman terhadap petunjuk-petunjuk Allah SWT. Pengetahuan teori tidaklah cukup tanpa di dasari pemahaman yang mendalam dalam artian dapat memahami perjalanan hidup tidak berhenti pada otak melainkan sampai pada batiniah. Lawan jenis sering menjadi problem utama manusia dalam pembangkangan terhadap petunjuk-petunjuk Allah SWT.

Seberapa besar keinginan, ketulusan, serta pengorbanan yang dilakukan apa bila Allah SWT tidak meridhoi tidak akan pernah dapat dimiliki. Sebagai hamba hanya tinggal menjalani peran masing-masing, berdoa, berikhtiar itu yang perlu dilakukan selebihnya untuk hasil adalah hak Allah SWT.



Karya Seni Lukis II



Gambar. 30
Hawa Nafsu,
100 x 120 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

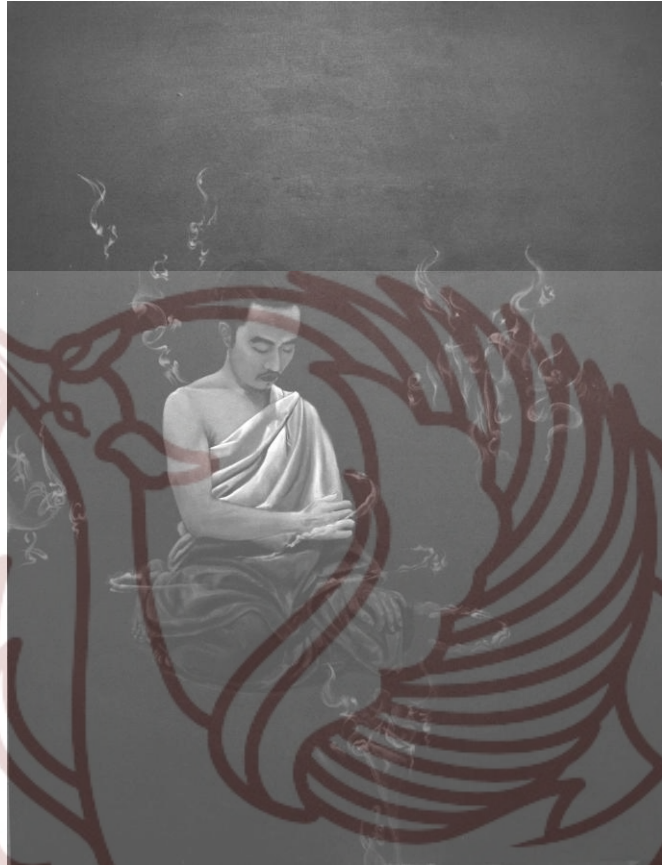
Karya seni lukis dengan judul “Empat Nafsu” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang mudah marah dan rasa ingin menguasai sesuatu yang berlebihan, yang mana sering berakhir tidak baik.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar seorang laki-laki duduk tertunduk dengan setengah bersila, tangan menengadah membawa balon, dengan balon yang lainnya pecah mengelilingi kepala berpadu *background* yang di buat lebih gelap dari figur manusia dengan cahaya dari atas.

Visualisasi laki-laki tertunduk dengan setengah bersila, tangan menengadah membawa balon serta balon pecah mengelilingi kepala menggambarkan tentang manusia dilahirkan di dunia dengan dibekali nafsu, dengan adanya nafsu manusia memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Nafsu-nafsu yang ada dalam diri manusia dapat mendorong pada keburukan dan kebaikan, tergantung manusia mengendalikannya. Perenungan dan intropeksi diri di lakukan untuk memahami ilmu-ilmu kehidupan, seperti halnya nafsu. Manusia hidup di dunia dibekali nafsu oleh Allah SWT yang mana terdapat nafsu baik dan buruk. Dimana nafsu baik inilah yang harus di rawat serta dijaga dan lewat perenungan manusia dapat menggembala nafsu yang buruk agar tidak liar serta dapat di kendalikan.

Belajar dengan terus menerus serta merenungi dari setiap pengetahuan yang di dapat, manusia akan setingkat lebih memahami bagaimana semestinya hidup di dunia ini.

Karya Seni Lukis III



Gambar. 31
Dari Empat Penjuru,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

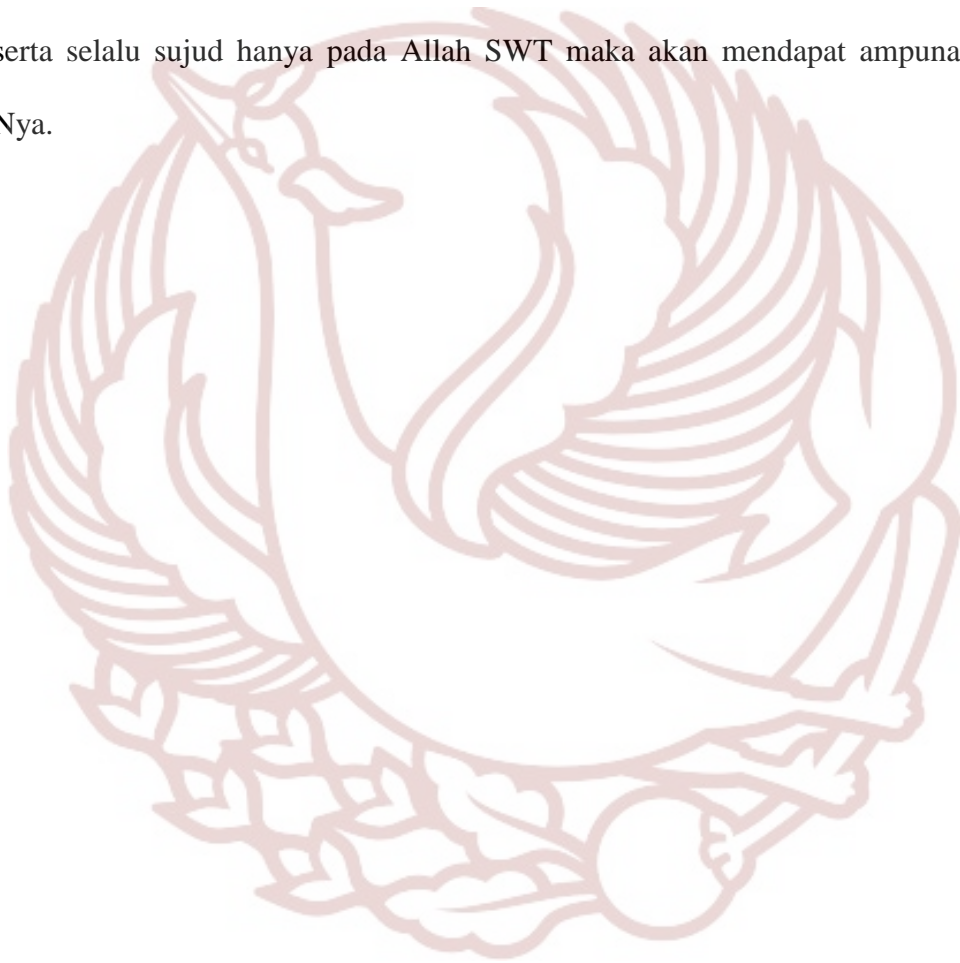
Karya seni lukis dengan judul “Dari Empat Penjuru” terinspirasi dari penggalan ayat Al Quran, Al A’raaf 16-17. Iblis bersumpah akan menggoda umat manusia dari depan, belakang, kanan, dan kiri.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar laki-laki tertunduk duduk, dengan tangan mengusap bagian tubuh. Mengenakan pakain putih bergradasi hitam, dengan di kelilingi asap bertanduk berpadu *background* lebih gelap.

Visualisasi laki-laki duduk tertunduk dikelilingi asap menggambarkan tentang manusia hidup di dunia selalu beriringan dengan ujian, cobaan maupun

godaan. Iblis adalah musuh yang nyata bagi manusia, tidak peduli sebaik apa pun manusia Iblis akan tetap berusaha membujuk manusia dalam kesesatan. Dengan selalu tunduk patuh dalam perintah Allah SWT, selalau memperbaiki diri dari keburukan manusia akan dapat memahami dalam melawan kelicikan Iblis.

Berserah diri total pada Allah SWT dan selalu mengingat-Nya, berdoa serta selalu sujud hanya pada Allah SWT maka akan mendapat ampunan dari-Nya.



Karya Seni Lukis IV



Gambar. 32
Kesaksian,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

Karya seni lukis dengan judul “Kesaksian” terinspirasi dari rukun Islam yang pertama, yaitu kalimat syahadat.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar manusia berdiri terdiam, dengan terbungkus kain yang bersinergi dengan kalimat syahadat, serta berpadu dengan *background* lebih gelap.

Visualisasi Manusia berdiri terdiam bersinergi dengan kalimat syahadat menggambarkan tentang keteguhan, tegar berpegang teguh pada apa yang menjadi kesaksiannya. Selalu berpegang teguh pada keesaan Allah SWT beribadah hanya

kepada Allah SWT, dan menjadikan Rasulullah sebagai titik *uswatun hasanah*. Ikrar *Laaillaahailallah* tidak akan dapat diwujudkan secara benar tanpa mengikuti petunjuk yang disampaikan Rasulullah Muhammad SAW karena itu ikrar *Laaillaahailallah* tidak dapat dipisahkan dari ikrar Muhammad Rasulullah. Dua ikrar inilah yang dikenal dengan dua kalimat syahadat dan menjadi suatu lambang masyarakat muslim dan *non* muslim. Bahwa masyarakat ini berdiri atas dasar penghambaan diri manusia kepada Allah semata dalam seluruh persoalan.

Jika setiap muslim memahami dan mengikrarkan secara benar dua kalimat sahadat, insyaa'allah akan memberikan dampak yang besar antara lain dapat diukur dari sikap cinta terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah: 165 "ada pun orang-orang yang beriman sangat cintanya kepada Allah SWT.

Karya Seni Lukis V



Gambar. 33
Sedari Dini,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

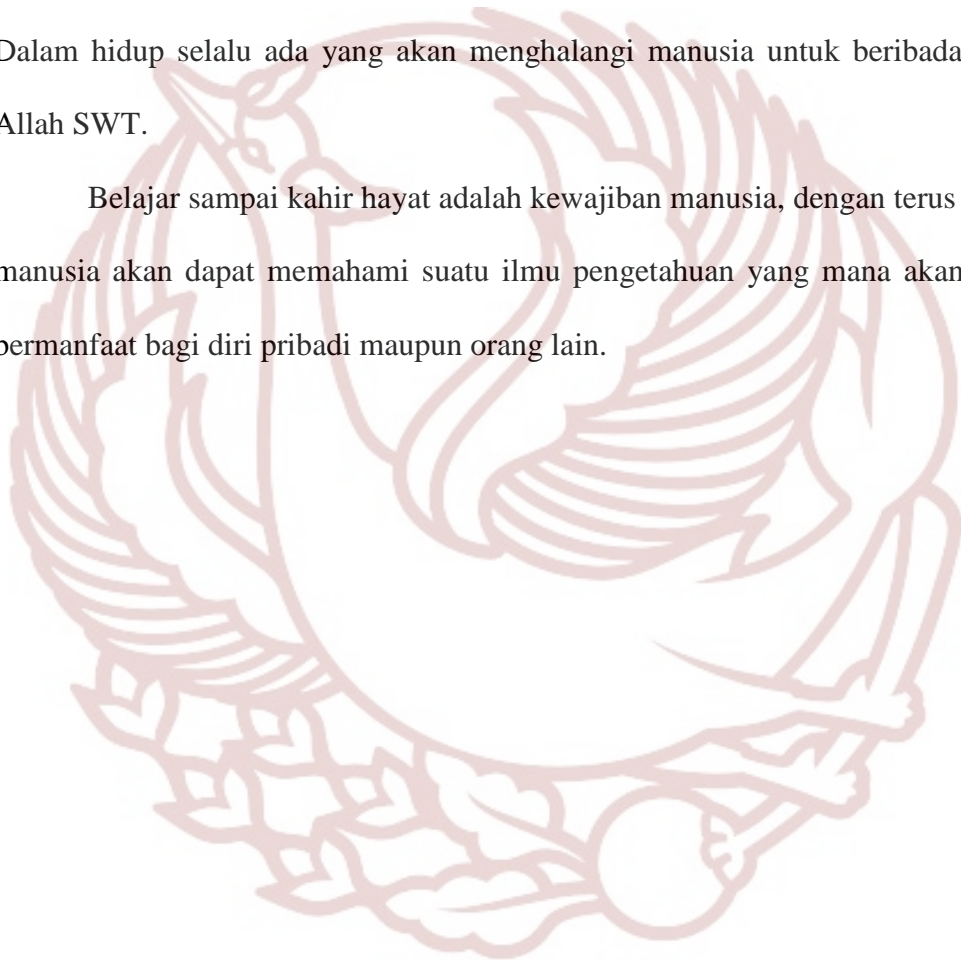
Karya seni lukis dengan judul “Sedari Dini” terinspirasi dari kegiatan TPQ anak-anak yang mana usianya masih dini yang mana antara usia 5-10 tahun.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar anak perempuan duduk dengan memakai mukena, serta tangan membuka kitab suci Al-Quran. Di kelilingi asap dan awan tebal, dengan *background* lebih gelap.

Visualisasi anak perempuan duduk memakai mukena dengan membaca kitab Suci Al-Quran menggambarkan tentang umat muslim sudah semestinya mengkaji setiap petunjuk-petunjuk dalam kitab suci Al-Quran agar dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Mengenalkan ilmu-ilmu agama

terutama membaca kitab suci Al-Quran sejak dari usia dini adalah hal yang harus diterapkan pada generasi penerus/anak-anak, dengan pengenalan sejak dini diharapkan dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Agar generasi muda sedikit demi sedikit dapat memahami tentang hidup di dunia, serta dapat menjadi bekal untuk memerangi serta mengendalikan keburukan di dalam setiap individu. Dalam hidup selalu ada yang akan menghalangi manusia untuk beribadah pada Allah SWT.

Belajar sampai kahir hayat adalah kewajiban manusia, dengan terus belajar manusia akan dapat memahami suatu ilmu pengetahuan yang mana akan selalu bermanfaat bagi diri pribadi maupun orang lain.



Karya Seni Lukis VI



Gambar. 34
Prasangka,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

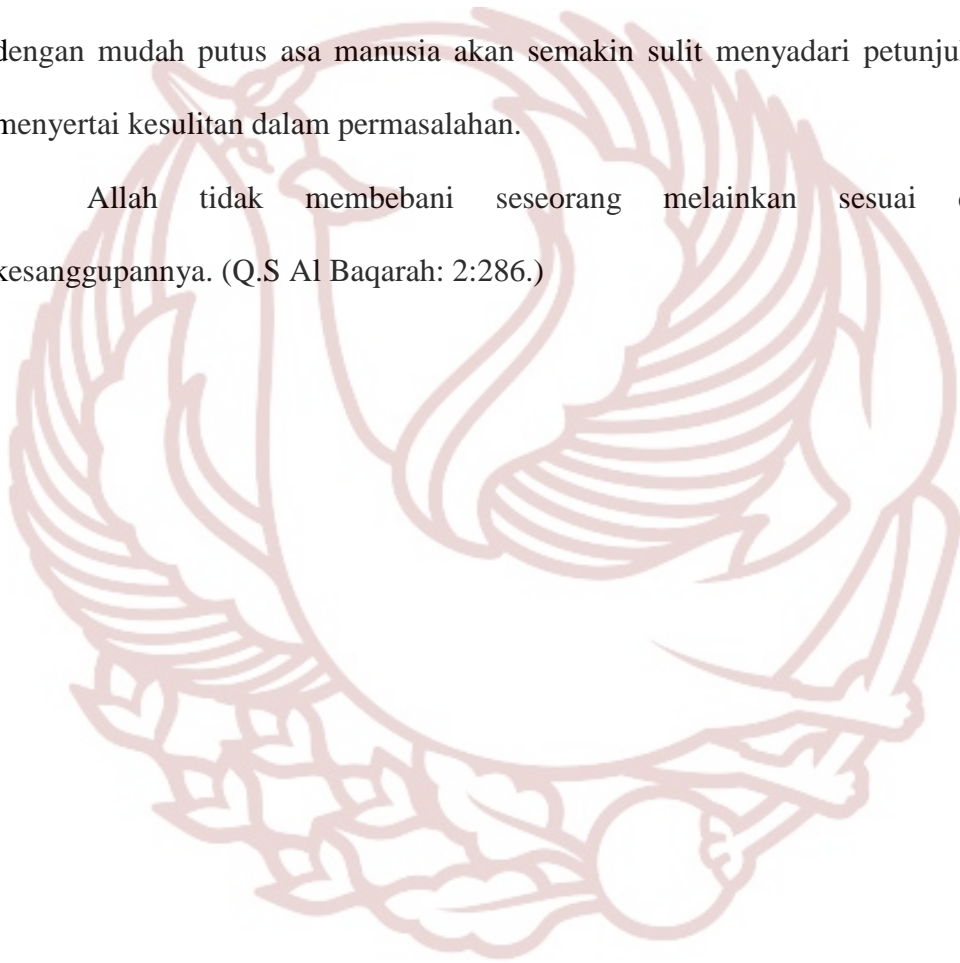
Karya seni lukis dengan judul “Prasangka” terinspirasi dari cerita bapak saat beliau menghadapi berbagai problematika kehidupan.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar tebing serta terdapat anak tangga, dengan diselubungi awan tebal dengan berpadu *background* gelap.

Visualisasi awan tebal menyelubungi tebing yang menutupi anak tangga menggambarkan tentang tingkatan derajat suatu capaian tertentu, akan ada tahapan-tahapan begitu juga dalam spiritual. Semakin tinggi derajat seseorang di mata Allah SWT, maka Iblis akan semakin iri dan semakin berambisi untuk

menyesatkan manusia lewat selubung kelicikannya. Ada manusia yang mudah menyerah saat di hadapkan pada suatu permasalahan, ada pula yang tetap tegar menghadapinya. Berprasangka baik pada setiap kejadian adalah suatu kewajiban manusia sebagai hamba-Nya, karena setiap kejadian tentu ada hikmahnya. Sering kali manusia buta akan petunjuk Allah SWT karena selubung menutupinya, dengan mudah putus asa manusia akan semakin sulit menyadari petunjuk yang menyertai kesulitan dalam permasalahan.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S Al Baqarah: 2:286.)



Karya Seni Lukis VII



Gambar. 35
Menjaga Iman,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

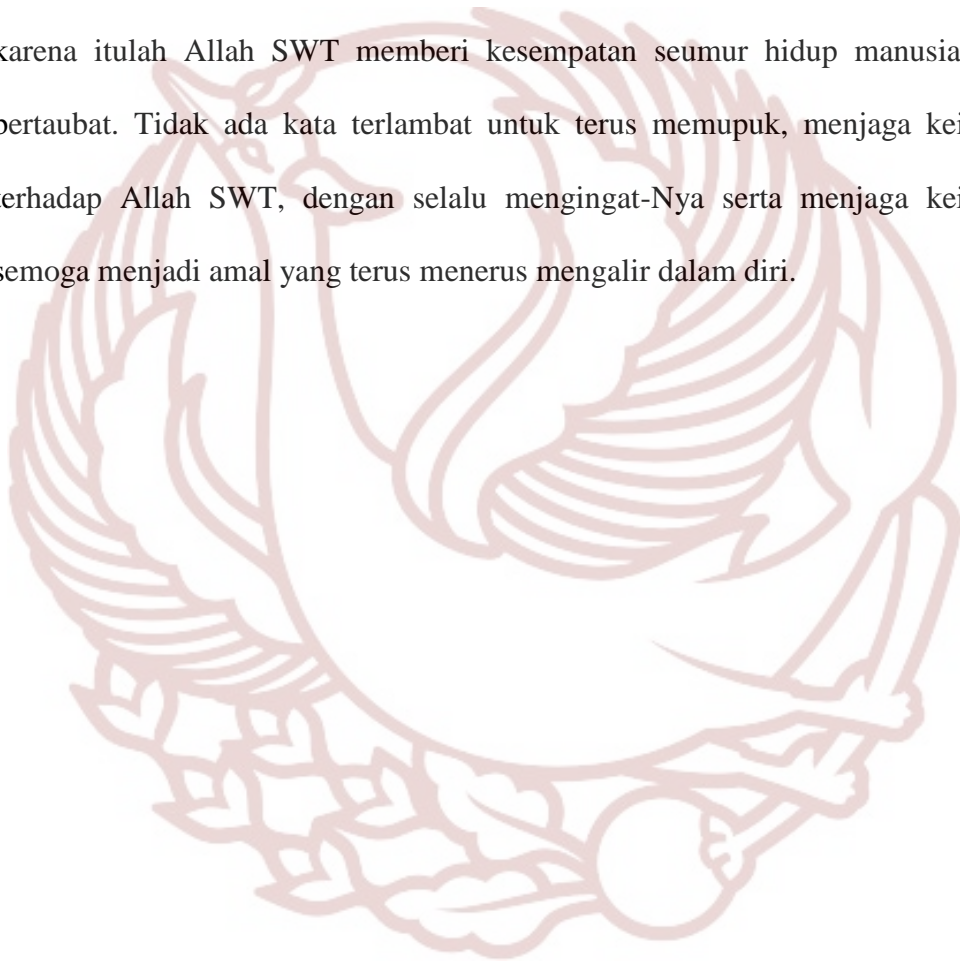
Karya seni lukis dengan judul “Menjaga Iman” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang masih sering naik turun dalam beribadah pada Allah SWT, sering menyepelekan perintah serta larangan Allah SWT.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar kain yang menyerupai figur manusia, dengan di dalam kain terdapat kata iman. Awan tebal mengelilingi kain dengan *background* sangat gelap.

Visualisasi kain dikelilingi awan tebal menggambarkan tentang setiap manusia mengalami yang namanya grafik keimanan, ketaqwaan pada Allah SWT.

Maka dari itu sudah semestinya manusia menjaga, melindungi keimanan dalam dirinya dari hal-hal yang bisa menurunkan kadar keimanannya seperti halnya selubung Iblis atas kelicikan upayanya dalam menjerumuskan manusia dalam kesesatan.

Selalau mengulang-ulang kesalahan ialah salah satu kebiasaan manusia, karena itulah Allah SWT memberi kesempatan seumur hidup manusia untuk bertaubat. Tidak ada kata terlambat untuk terus memupuk, menjaga keimanan terhadap Allah SWT, dengan selalu mengingat-Nya serta menjaga keimanan semoga menjadi amal yang terus menerus mengalir dalam diri.



Karya Seni Lukis VIII



Gambar. 36
Urusan Dunia Lebih Penting ?,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

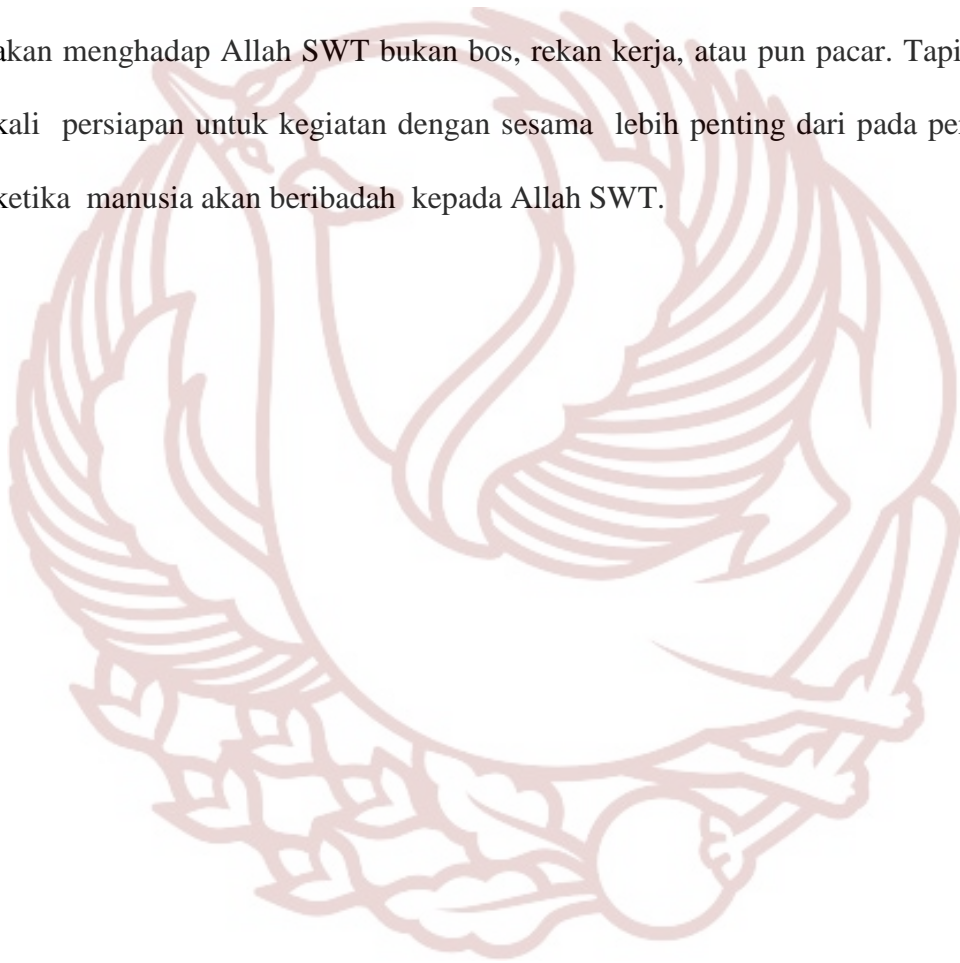
Karya seni lukis dengan judul “Terbalik” terinspirasi dari cara berbusana yang mana sering menjumpai dalam beribadah banyak yang tidak mementingkan busana yang di pakai.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar dua busana/pakaian yang mana terdapat kaos yang bernoda dan sobek serta sarung yang mulai rusak, dan juga terdapat pakaian kemeja rapi komplit dengan jas dan dasinya. Semua pakaian di letakkan pada gantungan serta *background* terang serta acak-acakan.

Visualisasi busana kaos, sarung, kemeja, serta jas yang digantung menggambarkan tentang etika berpakaian dalam ibadah sering manusia pandang sebelah mata, dimana kebanyakan manusia menganggap tidak terlalu penting

dalam beribadah khususnya sholat. Sering kali terbalik antara berpakaian saat ibadah dengan aktifitas sehari-hari, banyak manusia berpakaian serapi mungkin saat beraktifitas sehari-hari tetapi seenaknya sendiri saat beribadah pada Allah SWT.

Banyak manusia yang kurang menyadari bahwa dalam beribadah manusia akan menghadap Allah SWT bukan bos, rekan kerja, atau pun pacar. Tapi sering kali persiapan untuk kegiatan dengan sesama lebih penting dari pada persiapan ketika manusia akan beribadah kepada Allah SWT.



Karya Seni Lukis IX



Gambar. 37
Menunda-Nunda,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

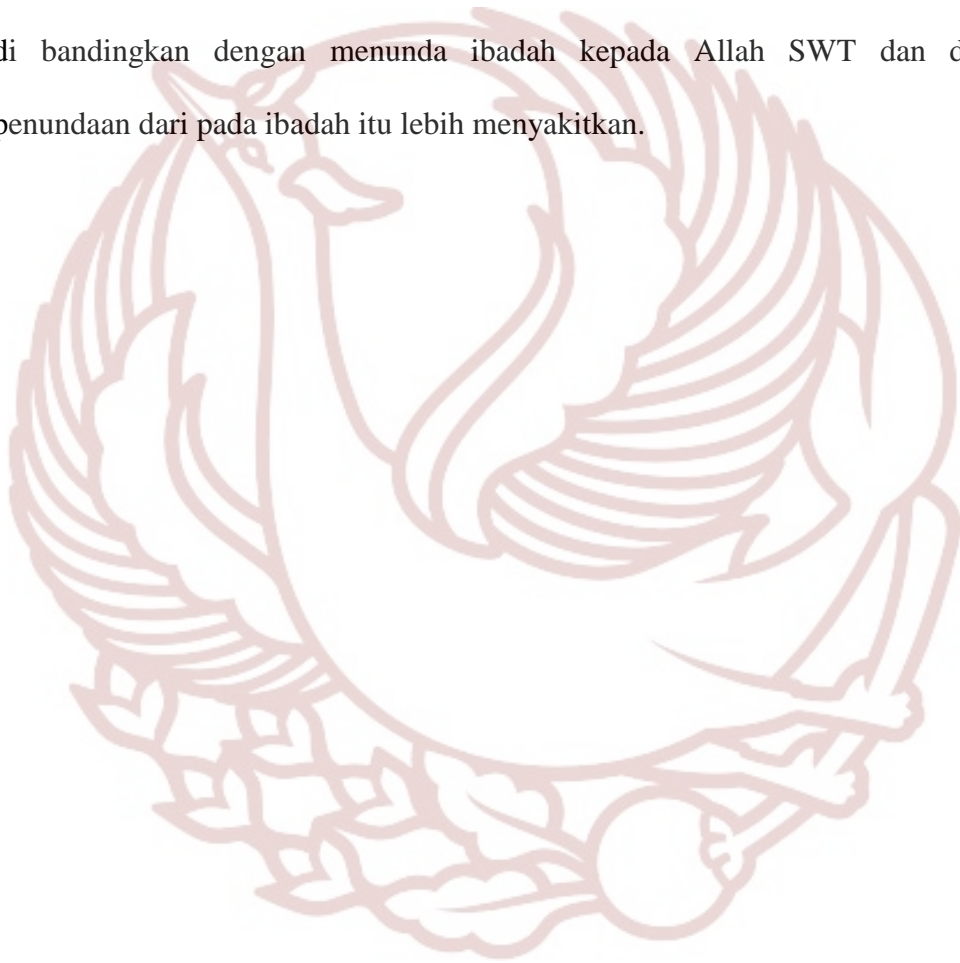
Karya seni lukis dengan judul “Menunda-Nunda” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang sering mengesampingkan waktu ibadah khususnya sholat dan lebih mementingkan pekerjaan.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar laki-laki duduk di atas kursi, melukis dinding. Pada samping kanan terdapat kanvas, cat, kuas, dan kertas sketsa. Serta sajadah, tasbih, dan jam pasir pada belakang laki-laki.

Visualisasi laki-laki yang sedang melukis dinding serta terdapat beberapa alat bahan lukis dan beberapa perangkat sholat menggambarkan tentang manusia hidup di dunia tentu tidak lepas dari berbagai aktivitas seperti halnya bekerja. Seiring dengan menyibukkan diri dalam pekerjaan manusia sering terlena dan

lalai akan hal yang lebih utama dari pekerjaan yaitu ibadah pada Allah SWT. Dengan berbagai alasan manusia sering kali menunda-nunda ibadah yang telah ditetapkan, seperti halnya ketika waktu ibadah masih panjang manusia cenderung mengulur.

Kerugian dalam menunda suatu pekerjaan duniawi tidaklah seberapa bila dibandingkan dengan menunda ibadah kepada Allah SWT dan dampak penundaan dari pada ibadah itu lebih menyakitkan.



Karya Seni Lukis X



Gambar. 38
Titik Terang,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

Karya seni lukis dengan judul “Titik Terang” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang pernah mengabaikan ajaran-ajaran/petunjuk Allah SWT, serta lebih menikmati kesesatan yang sedang dijalani.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar manusia melangkah ke depan, serta lorong gelap dengan batu berserakan dan akar di sepanjang lorong yang berujung cahaya terang dan terdapat awan tebal.

Visualisasi manusia keluar dari lorong gelap yang penuh dengan lika-liku menggambarkan tentang harapan seorang hamba pada Penciptanya, seburuk apapun masa lalu manusia akan selalu ada harapan untuk kembali ke jalan yang benar, ke jalan yang di ridhoi Allah SWT. Se-sesat sesatnya manusia Allah SWT

selalu member hidayah pada hamba-Nya, menyadari serta mulai bangkit menuju pada kehidupan yang lebih baiklah yang harus di lakukan manusia setelah hidayah Allah SWT datang.

Manusia tidak akan menuju ke titik terang apabila manusia tidak menyadari bahwa dia sedang di dalam kegelapan.



Karya Seni Lukis XI



Gambar. 39
Ambisi,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

Karya seni lukis dengan judul “Ambisi” terinspirasi dari kaum ekonomi rendah yang mana enggan untuk berbaur khususnya dalam beribadah karena busana yang tak layak.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar anak perempuan dengan kedua tangannya memeluk kitab suci Al-Quran, serta pilar-pilar tegak dan ada yang patah dengan *background* di buat lebih terang dari obyek utama.

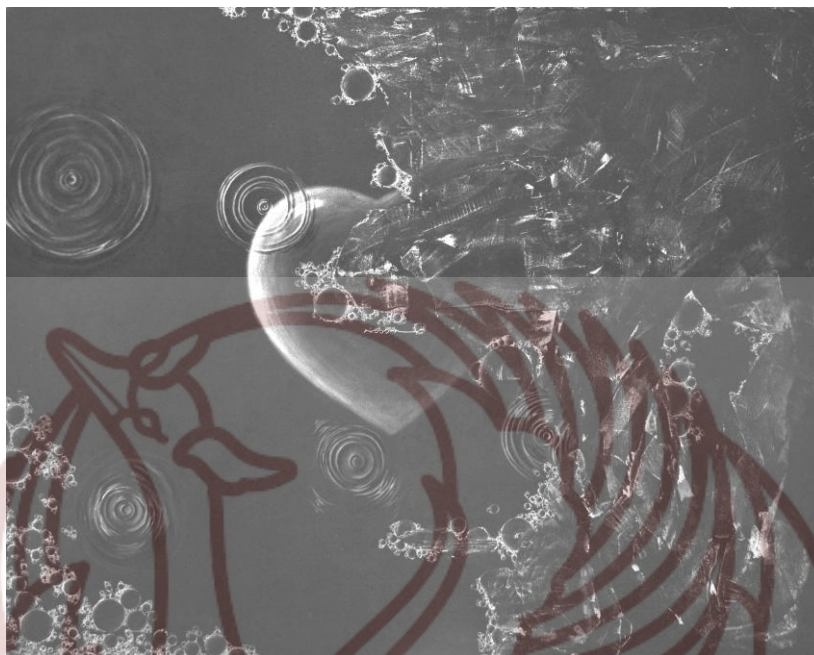
Visualisasi anak perempuan memeluk Al-Quran serta pilar-pilar menggambarkan tentang kemiskinan/sikap pesimis terhadap diri sendiri tetapi mempunyai ambisi yang kuat tentang belajar mengkaji setiap petunjuk-petunjuk

Allah SWT. Rasa minder karena keterbatasan jenjang ekonomi menjadikan enggan belajar bersama-sama, sebagai sesama hendaknya saling menguatkan untuk tetap semangat di jalan Allah SWT dan jangan sampai hanya karena status ekonomi menjadikan anak hancur pondasi agamanya.

Sebagai hamba Allah SWT sudah sepantasnya saling tolong-menolong, saling menguatkan agar konsistensi di jalan Allah SWT tetap terjaga.



Karya Seni Lukis XII



Gambar. 40
Keras Hati,
100 x 125 cm, Akrilik pada Kanvas, 2017
(Foto: Lilik, 2017)

Karya seni lukis dengan judul “Keras Hati” terinspirasi dari saudara yang mudah tersinggung serta amarah yang sulit dikendalikan.

Pada karya seni lukis ini tampak gambar batu yang tak beraturan serta gelembung-gelembung air. Hati terlihat samar di balik air yang menetes dengan *background* di buat sangat gelap.

Visualisasi batu efek tetesan air serta hati yang tersamarkan menggambarkan tentang tidak selamanya kerasnya hati seseorang tak dapat di luluhkan, niat dan tekad yang kuat serta tidak mengabaikan petunjuk-petunjuk Allah SWT, selalu menikmati setiap proses kehidupan serta sabar yang terus-menerus yang seperti tetesan air pada batu yang mana batu tersebut akan terkikis juga. Seperti halnya hati manusia yang keras sifatnya apa bila terus di benturkan

dengan ajaran-ajaran Allah SWT, maka sedikit demi sedikit hati manusia akan luluh.

Allah-lah yang membolak balikkan setiap hati hambanya, jadi sudah sepantasnya manusia mentaati setiap kejadian dalam hidupnya masing-masing dan Allah-lah tempat segala hal bermuara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis pada tugas akhir yang dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi terkait pengalaman spiritual yang mengambil judul “HablumminAllah Hablumminannas sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Lukis” ini, memberi pengalaman batin yang sangat dalam sebagai tambahan pengalaman diri terkait hidup dan kehidupan. Karya seni lukis tugas akhir sudah sesuai antara laporan penulisan dengan karya yang diciptakan dan mewakili gagasan yang terpikirkan.

Berdasar pengalaman penciptaan karya tugas akhir ini banyak pengalaman dan capaian proses kreatif yang ditemukan baik secara teknik maupun secara batin. Berkarya seni memang bukan masalah estetika visual belaka, namun juga sebuah eksistensi manusia terhadap sang penciptanya dimana dalam penyusunan tugas akhir ini benar-benar meyakini bahwa dampak dari penciptaan karya tugas akhir ini jauh lebih penting baik untuk kreator seni maupun apresiator. Sebagai harapan dengan terciptanya karya-karya tugas akhir dapat memberi pengalaman, pelajaran, serta pengetahuan yang bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan bagi orang lain pada umumnya, sehingga karya yang diciptakan tidak hanya bernilai estetik dan artistik semata, akan tetapi juga memiliki pesan moral yang memberikan manfaat bagi umat manusia.

B. Saran-saran

Penciptaan karya yang mengangkat tentang pengalaman pribadi dan berhubungan dengan kehidupan spiritual masih bisa dikembangkan sebagai bentuk evaluasi diri terkait seni sebagai terapi, seni sebagai ekspresi yang membawa senimannya pada posisi yang berhadapan langsung, bertanggung jawab langsung, terdampak langsung dari karya-karya yang diciptakannya. Masih banyak tema yang mengulas atau dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup yang bersinggungan dengan spiritual, sehingga dengan terciptanya karya tugas akhir ini diharapkan dapat memancing perupa lain untuk menciptakan karya seni yang mengangkat tentang spiritual atau religi, serta diharapkan susunan laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu bahan acuan terkait proses penciptaan karya seni dan dapat membangun wacana yang positif khususnya dalam bidang spiritual dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

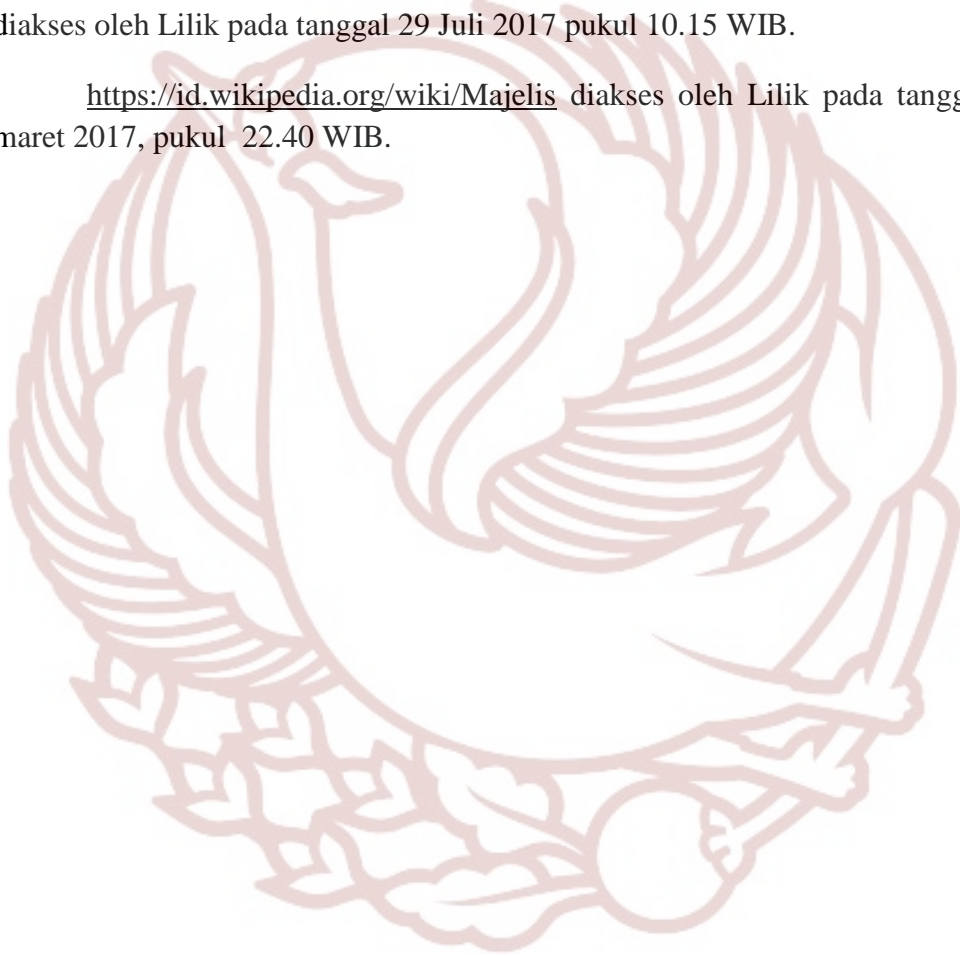
- A.A.M. Djelantik 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Abu Husain Ahmad ibn Faris Ibn Zakariyah. 1999. *Mu'jam Maqayis al-ughah Juz II*, Beirut: Lubnan: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Abu Sangkan. 2002. *Berguru Kepada Allah*, Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu'.
- Achmad Syafi'i. 2001. "Nirmana Datar", Surakarta. STSI Press.
- A.K. 2014. *Ya Allah Tolong Aku*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Terjemahan dan Tafsir Al-Quran*, Semarang: CV Toha Putra.
- Humar Sahman, 1993, "Mengenal Dunia Seni Rupa", IKIP Semarang Press,
- M. Dwi Mariantono dan Dr. Agus Burhan. 2002. *"Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik"*, Jakarta: rupa-rupa seni.
- Seyyed Hossein Nasr. 1993. *"Spiritualitas dan Seni Islam"*, Bandung: Mizan.
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Sumber lain:
- <https://tokohbatak.wordpress.com/2009/07/30/ronald-manulang/> diakses oleh Lilik pada tanggal 25 desember 2016, pukul 15:32 WIB.
- http://www.101artgalleries.com.mx/juan_carlos_manjarrez.html diakses oleh Lilik pada tanggal 06 juni 2015, pukul 04.13 WIB .
- ¹http://www.islamkaligrafi.com/index.php?option=com_content&view=article&id=79:ad-pirous&catid=20:tokoh&Itemid=70 diakses oleh Lilik pada tanggal 16 November 2016 pukul 05.40 WIB.
- [www.hisbah.net/menyampaikan -ilmu-walau-hanya-satu-ayat/](http://www.hisbah.net/menyampaikan-ilmu-walau-hanya-satu-ayat/) diakses oleh Lilik pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 09.45 WIB.

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/21-pengertian-seni-menurut-para-ahli-lengkap.html> diakses oleh Lilik pada tanggal 15 janari 2017, pukul 22.13 WIB.

¹ <http://kbbi.web.id/manusia> diakses oleh Lilik pada tanggal 15 Janari 2017, pukul 22.13 WIB .

<http://www.google.co.id/amp/s/bambies.wordpress.com/2014/14/15/dubha-nallah-al-quran-sudah-jelaskan-mengapa-nyala-api-berbeda-beda-warna/amp/> diakses oleh Lilik pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 10.15 WIB.

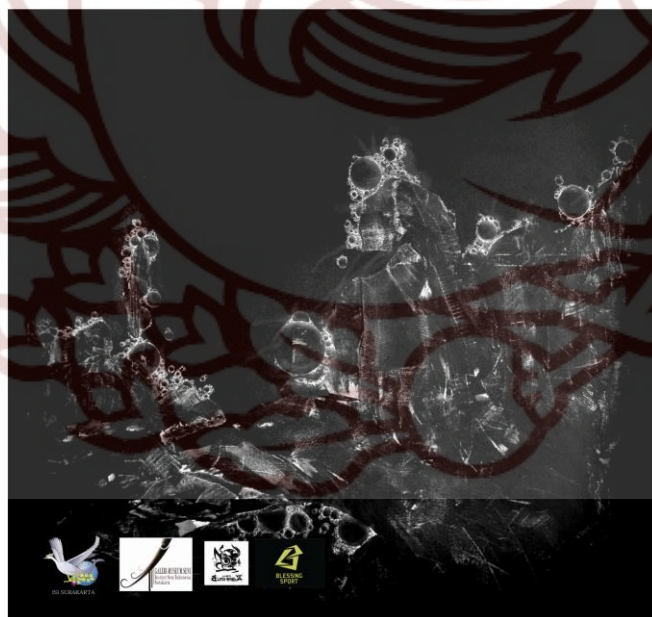
<https://id.wikipedia.org/wiki/Majelis> diakses oleh Lilik pada tanggal 14 maret 2017, pukul 22.40 WIB.



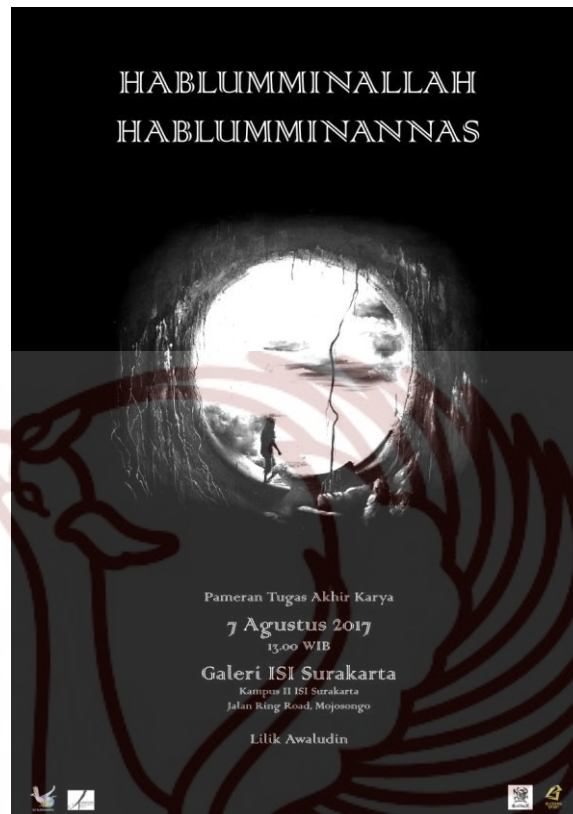
Lampiran



Cover Katalog Depan
(Foto: Arif, tahun 2017)



Cover Katalog Belakang
(Foto: Arif, tahun 2017)



Poster Publikasi Pameran
(Foto: Arif, tahun 2017)



MTM Publikasi Pameran
(Foto: Arif, tahun 2017)



Suasana Display
(Foto: Dwi, tahun 2017)



Suasana Display
(Foto: Dwi, tahun 2017)



*Pasca Ujian Pendadaran
(Foto: Arif, tahun 2017)*



*Suasana Pengunjung Pameran
(Foto: Arif, tahun 2017)*



Nama : Lilik Awaludin
TTL : Sragen, 21 Februari 1990
No. HP : 082242358128
Email : abece21def@gmail.com
Alamat : Jln. Solo-Purwodadi km. 24
Bogorame, Purworejo, Gemolong Sragen.

Pengalaman Pameran:

Tahun 2010:

- Kolaborasi Kampus Sebelah, di TBJT Surakarta.
- Spirit to All, di TBJT Surakarta.
- Merupakan Rupa, di Galeri ISI Surakarta.

Tahun 2013:

- Dekade, The Journey of Story an History, di Galeri ISI Surakarta.

Tahun 2014:

- Angkringan, di Galeri ISI Surakarta.
- 1000 Mahasiswa Culun, di Gedung Seni Murni ISI Surakarta.

Tahun 2015:

- Spirit to All #2, di Balai Soedjatmoko Gramedia Surakarta.

Tahun 2016:

- Kawentar Susun Songsong “kangen”, di Istana Gebang Blitar.

Tahun 2017:

- Pameran Tunggal Tugas Akhir “HablumminAllah Hablumminannas”, di Galeri ISI Surakarta.